W A N I T A S E D A R.

LEMBAGA KEBUDAJAAN
INDONESIA

B : -

1466

1;1951

WANITA SEDAR

Madjallah resmi tengah bulanan dari Pengurus Besar „Gerakan Wanita Indonesia Sedar" (GERWIS)



„Maaf memaafkan segala kesalahan" dan berani zelfkritiek sebagai seorang pahlawan

No. 14 * 25 DJULI 1951 * Th. I

8. Aug. 1951

Selamat HARI RAYA AIDUL FITRI.

HIKMAT PUASA dan merajakan hari Raja Idul Fitri telah diketahui oleh chalajak-ramai. Mulai zaman dahulu kala umat Tuhan selalu merajakan dan memuliakannja. Walaupun tak semuanja turut merajakan dan mendjalankan, tetapi tak seorang pun jang tau kesopanan tak akan menghormat hari tersebut.

Hari Raja Idul Fitri sudah mendjadi kebiasaan, sehingga sering² terasa tak berlainan dengan hari - hari Raja lainnja. Lebih² sesudah sebagaian besar dari umat Islamtak begitu tjukup, banjak menderita kemiskinan dan kelaparan, terpaksa Hari Raja Idulfitri ini tidak dapat dirajakan sebagaimana semestinja. Kalau dulu tiap² hari Raja Idulfitri itu, pemberian Zakat Fitrah mendjadi perbuatan Sutji, maka pada waktu ini seolah² mendjadi suatu paksaan lahir dan batin bagi mereka jang menderita. Berlainan sekali dengan perajaan dahulu kala waktu umat Islam sebagaian besar masih hidup tjukup tidak serba kekurangan dalam arti kesederhanaan.

Kalau dulu dalam merajakannja dengan sembah daan sebagainja, maka berhubung dengan kemadjuan djaman, dan kemadjuan teknik dan ekonomie, maka seolah² kebiasaan itu tidak berlaku lagi. Masing² telah hampir persamaan hidupnja. Tidak pandang umur dan pangkat, sebagai kebiasaan sekarang tjukup dengan mengirimkan kartu : „SELAMAT HARI RAJA IDUL FITRI". Lebih hemat lagi dengan pasang advertentie sadja, dalam surat²-kabar dan harian². Dengan adanja organisasi², laki - laki maupun wanita, maka dipersingkatlah pula tjara merajakannja. Karena dengan perkumpulannja tadi mereka merajakan bersama², sehingga selain menjingkat waktu djuga menjingkat beaja. Dan dengan sendiri mengurangi rasa lebih kaja dan lebih tinggi dan rendah dari lainnja. Utjapan minta maaf dan memaafkan, hampir hampir djuga tidak terdengar pada hari Idul Fitri. Mungkin karena k-esedaran mereka, bahwa utjapan minta maaf pada setiap waktu itu tidak akan berarti baginja, kalau tidak di - ikuti dengan perbuatan. Perbuatan mana mentjari djalan akan membetulkan kesalahan tersebut. Padahal maaf memaafkan segala kesalahan, adalah suatu tjara hidup bersaudara jang memungkinkan dapat menudju kemasjarakatan jang baru. Inipun kalau kesalahannja tadi diinsjafi. Kalau demikian dengan sendiri tidak akan diulangi lagi. Bilamana tjara demikian ini ditingkatkan kearah zelf - coreksi, membetulkan kesalahan - kesalahan jang telah lampau, kiranja Idulfitri akan lebih lagi manfaatnja. Didalam dalil - dalil pun telah disebutkan hal ini, tetapi karena tebalnja feodalisme sehingga tidak dapat didjalankan.

Sistim feodal, radja tidak dipersalahkan. Karenanja, maka jang selalu salah adalah rakjat. Pembesar - pembesar Negri dan mereka² jang menganut faham ini, tidak mau dipersalahkan, meskipun kesalahannja itu sebesar gadjah. Mereka ini tidak mau dikritik. Mereka merasa segala perbuatannja itu betul. Selama adat ini masih tebal, selama Demokrasi Rakjat tidak mungkin didjalankan.
Perajaan Hari Raja Idulfitri ini pun berlainan tjara dan kebiasaan dalam daerah - daerah. Misalnja di Djawa - Tengah, berlainan dengan Kalimantan, Sumatra, Sunda - Ketjil dan lain sebagainja. Begitu pula dalam kalangan feodal, bordiuis ketjil dalam kalangan si miskin. Dalam kalangan feodal masih berlaku tjara bersudjut dan sembah dan sebagainja. Dikalangan bordiuis, mereka mendjalankan matjam - matjam usaha, sehingga merupakan bahwa mereka - mereka ini pun merajakan hari tersebut, dan bahwa mereka² ini pun tau akan peri - kemanusiaan. Misalnja dengan tjara memberikan hadiah-hadiah, memberikan voorschot² dan sebagainja. Tidak teringat kepadanja, bahwa pemberian tanda demikian itu belum sembang dengan keuntungan jang didapat dari kaum buruhnja. Seolah² mereka pun ber - Tuhan. Di beberapa tempat Idul Fitri ini dipergunakan untuk mengambil kesempatan bersilahturachmi, maaf memaafkan segala kesalahan lahir dan batin. Tiap - tiap Idul Fitri tidak dapat dilupakan mengutarkan : „Sukur ke hadlirat Tuhan, dan minta maaf segala kesalahan jang telah diluakukan".

Pada Hari Idulfitri dimana kebiasaan orang minta maaf dan memaafkan, tetapi diarang orang itu sadar akan kesalahannja. Diarang orang suka mengakui dimuka umum, dengan arti tidak akan mengulangi kesalahan tadi dan akan membetulkan langkahnja jang salah tadi adalah tabiat satrija. Sebaliknja tak mengakui kesalahan apalagi membetulkan langkahnja, berarti perbuatan jang meng-chianat. Dalam Idul Fitri ini diharapkan dapat menundukkan kesalahan - kesalahan jang telah lampau dengan kesadaran dan akan berakibat memperbaikinja. Kalau demikian, maka akan manfaatlah dari pada dulu kala. Bukan hanja untuk lamis - lamis sadja mendjalankan dan menghormati Hari Raja Idul Fitri ini, tetapi hendaknja berupa langkah kearah kebenaran, sbg Pahlawan Rakjat jang sedjati.

Menghadapi Konggres GERWIS

Tak lama lagi, Gerwis akan berkongres. Sebagai organisasi Gerwis, maka baru pertama inilah mangadakan konggres. Sedang konggres jang dulu, th. 1950, adalah konggres pendjelmaan Gerwis, terdjadi atas leburan beberapa organisasi wanita.

Baru 1 tahun Gerwis berdiri. Meski demikian, ternjata ada tanda2, bahwa Gerwis dapat diterima oleh masjarakat. Bukan sadja masjarakat dalam negeri, tetapi djuga masjarakat luar negeri. Tjabang2 jang terbesar dimana-mana ada 57 buah. Sedang hubungan2 dengan luar negeri, ketjuali dengan W. I. D. F. djuga dengan organisasi2 lainnja jang progressief.

Meski Gerwis sudah merata dan tjabangnja sudah banjak, tetapi tidak berarti bahwa Gerwis sudah kuat. Sebagai baji atau sebagai anak ketjil jang baru beladjar berdjalan, maka tentu masih kerap kali terbentur-bentur, sehingga ada kalanja mengalami kedjatuhan atau kegagalan mengenai sesuatu tindakan atau rentjana. Hal ini dialamai oleh segenap lapisan Gerwis, mulai dari ranting, hingga kepusat. Dan diantara kesukaran2 jg dialami, jalah kesukaran materieel.

Tetapi, kita tak perlu berketjil hati karena ini. Segala pengalaman, baik jang manis, maupun jang pahit, mendjadi bahan2 untuk memperbaiki langkah jang akan datang.

Kini kami akan mengadakan konggres. Dalam konggres itu, semua utusan2 dari tjabang2 akan hadlir. Maka dalam pertemuan jang kita adakan setahun sekali itu, hendaknja, kita berbitjara jang reëel, hal2 jang njata, dan terutama apa2 jang bisa dilakukan, untuk menambahkan kuatnja dan madjunja Gerwis, serta untuk memberi sumbangan kepada perdjuangan rakjat Indonesia pada umumnja.

Beberapa tjabang telah mengadakan persiapan2 untuk konggres j.a.d. itu. Antaranja mengadakan konferensi dengan segenap ranting2, membitjarakan tjara2 bekerdja jang praktis, dan menindjau kesukaran2 jg. dihadapi serta tjara bagaimana mengatasi kesukaran2 itu. Pengurus tjabang, dengan dada terbuka, menerima kritik2 dari ranting, akan tetapi ranting-rantingpun dapat ditegur serta diperingatkan, mengenai kelalaian dalam melakukan tugas jang diberikan oleh tjabang. Dengan demikian, maka terdapat sikap saling memelihara antara pimpinan bawah dan pimpinan atas.— Segala pengalaman2 jang reeel ini, nanti bisa dibawa ke-konggres.

Sementara itu P.B. sendiri dapat mengemukakan kesukaran2nja jang dihadapi. Dalam garis besarnja hampir sama. Kesukaran-kesukaran materieel tentu lebih besar dirasakan dari pada ditjabang2, karena P.B. meliputi segenap tjabang2 serta mewakili organisasi dengan dunia luar. Ini semua dalam prakteknja, menghendaki biaja2 jang tak sedikit. Pada hal pemasukan wang dari tjabang2, boleh dikata tak memuaskan. Hal ini nanti dalam konggres kita bitjarakan terus terang.— Djuga penempatan tenaga2 jang dibutuhkan, jang dapat bekerdja setjara aktief, masih sangat kurang. Sehingga tidak djarang, bahwa tugas2 dirangkap oleh satu dua orang. Hal ini tentu tak boleh terdjadi lama2. Sebab ini adalah salah satu sebab mengapa organisasi lambat djalannja.

Maka dari itu, mulai sekarang, para anggota, dalam rapat2 anggota dimasing2 ranting dan dimasing2 tjabang, hendaknja turut memikirkan, bagaimana untuk melantjarkan organisasi Gerwis serta untuk mengisi tenaga2 jang baik di P.B.

Bukan sadja itu.

Djuga pimpinan2 dimasing2 tjabang perlu ditambah tenaga2 jg tjakap, militant, tak kenal pajah dan bisa mengatasi rintangan serta kesukaran2.

Djanganlah ada kedjadian, utusan konggres membawa suara sendiri dalam konggres, sehingga segala putusan2 tidak bisa dipertanggung djawabkan dimuka anggota-anggota. Untuk dapat melakukan ini, maka mulai sekarang, diharap anggota2 memikirkan segala sesuatu jang akan dibawa ke-konggres nanti, baik mengenai usul2, maupun lainnja. Tjuma perlu dipikirkan, bahwa harus diingat kemungkinan2 untuk mendjalankan usul2 itu. Dan harus pula diingat konsekwensi dari pada setiap usul. Artinja, djika memang diusulkan, harus mau mendjalankan.

Sekianlah. Sampai bertemu dalam konggres!

BOUW ANNEMER

H. S.

Klitren Kidul 96

Jogjakarta.

Lembaga Kebudajaan Indonesia
„Kon Bataviaasch Genootschap
van Kunsten en Wetenschappen"

Aug. 1951

Selamat HARI RAYA AIDUL FITRI.

HIKMAT PUASA dan merajakan hari Raja Idul Fitri telah diketahui oleh chalajak ramai. Mulai zaman dahulu kala umat Tuhan selalu merajakan dan memuliakannja. Walaupun tak semuanja turut merajakan dan mendjalankan, tetapi tak seorang pun jang tau kesopanan tak akan menghormat hari tersebut.

Hari Raja Idul Fitri sudah mendjadi kebiasaan, sehingga sering² terasa tak berlainan dengan hari - hari Raja lainnja. Lebih² sesudah sebagaian besar dari umat Islamtak begitu tjukup, banjak menderita kemiskinan dan kelaparan, terpaksa Hari Raja Idulfitri ini tidak dapat dirajakan sebagaimana semestinja. Kalau dulu tiap² hari Raja Idulfitri itu, pemberian Zakat Fitrah mendjadi perbuatan Sutji, maka pada waktu ini seolah² mendjadi suatu paksaan lahir dan batin bagi mereka jang menderita. Berlainan sekali dengan perajaan dahulu kala waktu umat Islam sebagaian besar masih hidup tjukup tidak serba kekurangan dalam arti kesederhanaan.

Kalau dulu dalam merajakannja dengan sembah daan sebagainja, maka berhubung dengan kemadjuan djaman, dan kemadjuan teknik dan ekonomie, maka seolah² kebiasaan itu tidak berlaku lagi. Masing² telah hampir persamaan hidupnja. Tidak pandang umur dan pangkat, sebagai kebiasaan sekarang tjukup dengan mengirimkan kartu: „SELAMAT HARI RAJA IDUL FITRI". Lebih hemat lagi dengan pasang advertentie sadja, dalam surat²-kabar dan harian². Dengan adanja organisasi², laki - laki maupun wanita, maka dipersingkatlah pula tjara merajakannja. Karena dengan perkumpulannja tadi mereka merajakan bersama², sehingga selain menjingkat waktu djuga menjingkat beaja. Dan dengan sendiri mengurangi rasa lebih kaja dan lebih tinggi dan rendah dari lainnja. Utjapan minta maaf dan memaafkan, hampi r hampir djuga tidak terdengar pada hari Idul Fitri. Mungkin karena k-esedaran mereka, bahwa utjapan minta maaf pada setiap waktu itu tidak akan berarti baginja, kalau tidak di - ikuti dengan perbuatan. Perbuatan mana mentjari djalan akan membetulkan kesalahan tersebut. Padahal maaf memaafkan segala kesalahan, adalah suatu tjara hidup bersaudara jang memungkinkan dapat menudju kemasjarakatan jang baru. Inipun kalau kesalahannja tadi diinsjafi. Kalau demikian dengan sendiri tidak akan diulangi lagi. Bilamana tjara demikian ini ditingkatkan kearah zelf - coreksi, membetulkan kesalahan - kesalahan jang telah lampau, kiranja Idulfitri akan lebih lagi manfaatnja. Didalam dalil - dalil pun telah disebutkan hal ini, tetapi karena tebalnja feodalisme sehingga tidak dapat didjalankan.

Sistim feodal, radja tidak dipersalahkan. Karenanja, maka jang selalu salah adalah rakjat. Pembesar - pembesar Negri dan mereka² jang menganut faham ini, tidak mau dipersalahkan, meskipun kesalahannja itu sebesar gadjah. Mereka ini tidak mau dikritik. Mereka merasa segala perbuatannja itu betul. Selama adat ini masih tebal, selama Demokrasi Rakjat tidak mungkin didjalankan.
Perajaan Hari Raja Idulfitri ini pun berlainan tjara dan kebiasaan dalam daerah - daerah. Misalnja di Djawa - Tengah, berlainan dengan Kalimantan, Sumatra, Sunda - Ketjil dan lain sebagainja. Begitu pula dalam kalangan feodal, bordjuis ketjil dalam kalangan si miskin. Dalam kalangan feodal masih berlaku tjara bersudjut dan sembah dan sebagainja. Dikalangan bordjuis, mereka mendjalankan matjam - matjam usaha, sehingga merupakan bahwa mereka - mereka ini pun merajakan hari tersebut, dan bahwa mereka² ini pun tau akan peri - kemanusiaan. Misalnja dengan tjara memberikan hadiah-hadiah, memberikan voorschot² dan sebagainja. Tidak teringat kepadanja, bahwa pemberian jang demikian itu belum seimbang dengan keuntungan jang didapat dari kaum buruhnja. Seolah² mereka pun ber - Tuhan. Di beberapa tempat Idul Fitri ini dipergunakan untuk mengambil kesempatan bersilahturachmi, maaf memaafkan segala kesalahan lahir dan batin. Tiap - tiap Idul Fitri tidak dapat dilupakan mengutjapkan: „Sjukur ke hadlirat Tuhan, dan minta maaf segala kesalahan jang telah dilakukan".

Pada Hari Idulfitri dimana kebiasaan orang minta maaf dan memaafkan, tetapi djarang orang itu sadar akan kesalahannja. Djarang orang suka mengakui dimuka umum, dengan arti tidak akan mengulangi kesalahan tadi dan akan membetulkan langkahnja jang salah tadi adalah tabiat satrija. Sebaliknja tak mengakui kesalahan apalagi membetulkan langkahnja, berarti perbuatan jang meng-chianat. Dalam Idul Fitri ini, diharapkan dapat menundjukkan kesalahan - kesalahan jang telah lampau dengan kesadaran, dan akan berakibat memperbaikinja. Kalau demikian, maka akan manfaatlah dari pada dulu kala. Bukan hanja untuk lamis - lamis sadja mendjalankan dan menghormati Hari Raja Idul Fitri ini, tetapi hendaknja berupa langkah kearah kebenaran, sbg Pahlawan Rakjat jang sedjati.

...kongres.
...cara baru per-
...kongres. Sedang
..., 1953, adalah kong-
..., terdjadi atas le-
...wanita.
...Gerwis berdiri. Meski demi-
...tanda2, bahwa Gerwis
...oleh masjarakat. Bukan sa-
...dalam negeri, tetapi djuga
...negeri. Tjabang2 jang ter-
...ada 57 buah. Sedang
...luar negeri, ketjuali de-
...I. D. F. djuga dengan organisasi2
...progressief.
...Gerwis sudah merata dan tjabang-
...nja, tetapi tidak berarti bahwa
...kuat. Sebagai baji atau seba-
...jang baru beladjar berdjalan,
...masih kerap kali terbentur-ben-
...ada kalanja mengalami kedja-
...kegagalan mengenai sesuatu tin-
...rentjana. Hal ini dialamai oleh
...pisan Gerwis, mulai dari ranting,
...pusat. Dan diantara kesukaran2 jg
...oleh kesukaran materieel.
...kita tak perlu berketjil hati karena
...pengalaman, baik jang manis,
...jang pahit, mendjadi bahan2 untuk
...baiki langkah jang akan datang.
...kami akan mengadakan konggres.
...konggres itu, semua utusan2 dari
...g2 akan hadjir. Maka dalam pertemu-
...jang kita adakan setahun sekali itu, hen-
...nja, kita berbitjara jang reëel, hal2 jang
...ta, dan terutama apa2 jang bisa dilaku-
...kan, untuk menambahkan kuatnja dan ma-
...djunja Gerwis, serta untuk memberi sum-
...bangan kepada perdjuangan rakjat Indone-
...sia pada umumnja.

Beberapa tjabang telah mengadakan per-siapan2 untuk konggres j.a.d. itu. Antaranja mengadakan konferensi dengan segenap ranting2, membitjarakan tjara2 bekerdja jang praktis, dan menindjau kesukaran2 jg. dihadapi serta tjara bagaimana mengatasi kesukaran2 itu. Pengurus tjabang, dengan dada terbuka, menerima kritik2 dari ran-ting, akan tetapi ranting-rantingpun dapat ditegur serta diperingatkan, mengenai kela-laian dalam melakukan tugas jang diberikan oleh tjabang. Dengan demikian, maka terda-pat sikap saling memelihara antara pimpin-an bawah dan pimpinan atas.— Segala pe-ngalaman2 jang reeel ini, nanti bisa dibawa ke-konggres.

Sementara itu P.B. sendiri...mukakan kesukaran2nja jang di...lam garis besarnja hampir sama. ...kesukaran materieel tentu lebih be...sakan dari pada ditjabang2, karena ...liputi segenap tjabang2 serta mewakili or...nisasi dengan dunia luar. Ini semua dalam prakteknja, menghendaki biaja2 jang ...sedikit. Pada hal pemasukan wang dari tja-bang2, boleh dikata tak memuaskan. Hal ini nanti dalam konggres kita bitjarakan lebih terang.— Djuga penempatan tenaga2 jang dibutuhkan, jang dapat bekerdja setjara ak-tief, masih sangat kurang. Sehingga tidak djarang, bahwa tugas2 dirangkap oleh satu dua orang. Hal ini tentu tak boleh terdjadi lama2. Sebab ini adalah salah satu sebab mengapa organisasi lambat djalannja.

Maka dari itu, mulai sekarang, para anggota, dalam rapat2 anggota dimasing2 ran-ting dan dimasing2 tjabang, hendaknja turut memikirkan, bagaimana untuk melantjarkan organisasi Gerwis serta untuk mengisi te-naga2 jang baik di P.B.

Bukan sadja itu.

Djuga pimpinan2 dimasing2 tjabang perlu ditambah tenaga2 jg tjakap, militant, tak kenal pajah dan bisa mengatasi rintangan serta kesukaran2.

Djanganlah ada kedjadian, utusan kong-gres membawa suara sendiri dalam kong-gres, sehingga segala putusan2 tidak bisa dipertanggung djawabkan dimuka anggota-anggota. Untuk dapat melakukan ini, maka mulai sekarang, diharap anggota2 memikir-kan segala sesuatu jang akan dibawa ke-konggres nanti, baik mengenai usul2, mau-pun lainnja. Tjuma perlu dipikirkan, bahwa harus diingat kemungkinan2 untuk mendja-lankan usul2 itu. Dan harus pula diingat konsekwensi dari pada setiap usul. Artinja, djika memang diusulkan, harus mau mendja-lankan.

Sekianlah. Sampai bertemu dalam kong-gres !

BOUW ANNEMER

H. S.

Klitren Kidul 96
Jogjakarta.

Lembaga Kebudajaan Indonesia
„Kon Bataviaasch Genootschap
van Kunsten en Wetenschappen"

Utusan Gerwis ke Berlin.

Berhubung dengan adanja perajaan perdamaian untuk pemuda dan peladjar seluruh dunia di Berlin, jang akan berlangsung pada tg. 5 sampai 19 Agustus th. 1951 ini, maka Indonesia telah mengirimkan utusan2nja, terdiri dari wakil berlagai-bagai matjam organisasi.

Menurut panitya, maka Pemerintah tidak memberikan sokongannja. Pemerintah hanja memberikan hak deviezen untuk 5 orang sebesar *f* 6000,— Pada hal jang berangkat, menurut rentjana ada 50 orang. Djadi tiap-tiap utusan, hanja mempunjai hak deviezen 1/10 -oran sadja. Atau dengan lain perkataan, mereka dianggap 1/10 warga negara Indonesia.

Memang, menurut sukarnja serta diperlambatkannja permintaan-permintaan untuk mendapat visa, dan susah pajahnja panitya menjediakan ini dan itu untuk para utusan jang berangkat, dapatlah kita mengambil kesimpulan, bahwa keberangkatan mereka (warga negara Indonesia) ke Berlin Timur itu dipersukar. Sedapat mungkin djangan terlalu banjak. Sebab? — entahlah!!! Barangkali ini praktyk politik bebas dari Pemerintah!

Utusan-utusan berangkat dari Tandjung Priok, ke negeri Belanda, dan dari sana didjemput oleh panitya, terus ke Berlin. Tiga rombongan sudah berangkat, jalah rombongan pertama berangkat pada tg 23-6-51, sebanjak 30 orang, — rombongan kedua, berangkat tg 2-7-51 sebanjak 7 orang, dan rombongan ketiga berangkat tg 8-7-51, sebanjak 6 orang. Djumlah 43 orang. Mereka semuanja naik kapal. Sedang pemimpin delegasi, berangkat tg 12-7-51 dengan naik kapal terbang, agar supaja datangnja disana lebih dahulu, untuk, mempersiapkan pendjemput para utusan dan mempersiapkan segala sesuatunja.

Kini, jang sudah berangkat dari Gerwis, ada 3 orang, jalah :

Sdr. **Darmini** (anggota P.B.), berangkat tg 2-7-51. Dia djuga mewakili Sobsi.

Sdr. **Nuraini,** anggota Gerwis Atjeh), berangkat tg 8-7-51.

Sdr. **Sabarjati** (dari Djakarta, penjair jang terkenal dari madjallah Revolusioner), berangkat tg 8-7-51.

Usaha-usaha untuk mendapatkan visa bagi mereka inipun tak mudah. Sehingga, waktu sampai berangkatnja, jalah tg 8-1-51, visa belum dapat dibawa, melainkan akan diberikan di Colombo nanti.



SABARJATI.

Masih ada seorang tjalon utusan, jang karena sukarnja mendapat visum, karena pada tg 7-7-51, surat² jg perlu belum didapat meski sudah dengan persetudjuan wakil perdana menteri, terpaksa meurungkan keberangkatannja. Sdr. ini, jalah Sdr **Maemunah,** dari Sumatra Tengah. Kita tahu, betapa giatnja setiap hari, sdr ini bersama dengan panitya dan dengan anggota P.B. Gerwis sendiri, untuk mengurus izin perdjalanan. Akan tetapi, toch sampai waktunja tidak berhatsil. Sehingga, segala persiapan, sudah pajah serta wang jang tidak sedikit telah terhambur begitu sadja. — Sdr **Maemunah,** kembali ke Sumatra Tengah dengan ketenangan, dan tambah pengalaman serta keinsjafan, bagaimana praktyknja politik bebas itu.

Biaja-biaja jang ditentukan oleh panitya, buat setiap orang f 4000.— Djadi, Gerwis, mestinja harus menjetorkan wang f 12000,— Akan tetapi, Gerwis baru dapat menjetorkan wang sebesar f 7500.—

Dalam pertemuan persiapan jang pertama dan kedua, wakil dari P.B. Gerwis tidak dapat hadlir, karena waktu itu anggota-anggota P.B. Gerwis jang berada di Djakarta, sedang berhalangan. Pada perpisahan jang ketiga, wakil dari P.B. Gerwis dapat mengundjungi malam perpisahan.

Ketjuali malam gembira, pada malam itu, diadakan beberapa pesanan atau nasehat-nasehat oleh para wakil-wakil organisasi, kepada para utusan jang akan berangkat.

Wakil Sobsi mengatakan: „Kita berhasrat mengirimkan wakil sebanjak-banjaknja

Kon.Ba... Gen Perpustakaan
tanggal 27 - 3 - 1953
asal-usul No. 480

ini tidak berarti, bahwa kita telah banjak tenaga. Tidak! Bahkan sebaiknja. Kita sangat kekurangan tenaga jang dapat bekerdja giat. Selama ini, saudara-saudara kita jang bekerdja di Sobsi, tidak mengingat waktu, tidak mengingat kesehatan badan, sehingga banjak diantaranja jang djatuh sakit. Ini menandakan, bahwa kita kekurangan tenaga. Meski demikian, kita berangkat djuga. Tentu ada sebabnja, mengapa kita berangkat.

Kita masih sangat kekurangan, dalam mengatur perdjoangan. Tandanja, revolusi sampai gagal! Kita berdjuang, dalam keadaan sangat kekurangan, terutama dalam hal materieel.

Oleh karena itu, kita berangkat ke Berlin, untuk bertemu muka dengan kawan-kawan dari seluruh dunia, baik dari negeri-negeri jang sudah merdeka, maupun dari negeri-negeri jang belum merdeka. Baik jang rakjatnja sudah dapat menguasai pemerintahannja, maupun jang rakjatnja belum dapat menguasai pemerintahannja.

Kita berangkat kesana, supaja kita dapat tjrita tentang keadaan-keadaan disini jang sebenarnja, dan kalau kita kembali, mendapat pengalaman-pengalaman baru dari kawan-kawan lain, dan disini, supaja paling sedikit dapat menggantikan kawan-kawan Sobsi jang kini bekerdja mati-matian, agar mereka ini, dapat mengembalikan lagi kesehatannja. Pekerdjaan kita, sangat berat. Diwaktu rintangan perdjuangan kita begini hebat, kita toch masih dapat mengirimkan 43 utusan!

Para utusan kita disana, hendaklah mentjari bahan-bahan keterangan, mengenai :

1. Bagaimana organisasi rakjat dilakukan, dalam negeri-negeri jang rakjatnja sudah menang.
2. Bagaimana organisasi rakjat dilakukan, dalam negeri-negeri jang rakjatnja masih kalah.
3. Bagaimana pendapat kawan-kawan luar negeri terhadap kita. Semua ini perlu kita kumpulkan, untuk menambah bahan2 jg. berguna bagi kita dan dimana perlu untuk memperbaiki langkah-langkah kita jang lalu, jang sekiranja salah atau kurang benar.

Wakil P.B. Gerwis mengatakan: „Hendaknja, disana saudara-saudara dapat melihat, mendengar, dan merasakan setjara objektief. Pudji, apa jang perlu dipudji, dan tjela apa jang perlu ditjela. Segala pengalaman-pengalaman, baik dari kawan-kawan jang sudah mentjapai kemenangan, maupun jang belum, perlu diperhatikan baik-baik. Ini



Nuraini Mahmud.

semua, untuk menambah bahan studie kita. Dan hendaknja pula, kawan-kawan jang biasa bekerdja diluar, biasa menindjau kemana-mana, nanti dapat menggantikan kawan-kawan kita jang bekerdja didalam, artinja memegang organisasi, dikantor-kantor organisasi.

Dengan tjara begini, kita mengadakan mutasi tenaga. Artinja, jang biasa diluar, lantas kedalam, jang biasa diatas, lantas kebawah, jang biasa kebawah lantas keatas. Mereka jang duduk di Pengurus Besar, suatu ketika harus kebawah, mendjadi pengurus ranting jang terketjil. Sebaliknja, mereka jang diranting dapat pula madju-madju, menggantikan duduk di P.B. — Dengan begini, tjara bekerdja selalu fris, sehat, segar baru! Sebab, mereka jang telalu lama kerdja dibawah, artinja jang langsung berhubungan dengan rakjat, bisa mendjadi reformistis (terlalu mementingkan garis ketjil, melupakan garis besar, artinja prinsip), sedang mereka jang telalu lama kerdja diatas, memegang pusat pimpinan terus menerus, lama-lama bisa melupakan keadaan kenjataan sehari-hari jang dihadapi rakjat, karena mereka hanja mementingkan soal prinsip sadja, melupakan tindakan-tindakan untuk perbaikan sehari-hari. Mereka bisa seakan-akan tidak berdiri diatas tanah. Mereka hanja dapat membikin rentjana-rentjana jang tinggi-tingi, tetapi tak dapat dipraktekkan. Sedang, kalau diadakan mutasi demikian, maka tiap-tiap pimpinan, akan dapat memegang teguh prinsip, dengan tidak melupakan kenjataan-kenjataan perbaikan sehari-hari jang langsung menguntungkan rakjat.

Maka dari itu, hendaknja pengalaman-pengalaman saudara diluar nanti, sdr perguna kan dimana perlu. Diambil jang berguna, dan dibuang jang tidak berguna. — Disana, jang paling perlu sdr perhatikan, jalah kri-

tik-kritik terhadap kita. Apa kekurangan-kekurangan kita menurut pandangan mereka Selandjutnja, sdr tjritakan djuga keadaan kita disini apa adanja, djangan ditambah-tambah dan djangan dikurangi. Mudah-mudahan pula, dengan kedatangan sdr2 kesana, kawan-kawan kita diluar negeri akan mendapat kesan-kesan jang lebih mendekati kenjataan, tentang Indonesia.

Selamat djalan! Kami menunggu hasilnja.

Wakil dari**Komite Pembela Perdamaian Dunia,** berkata :

„Perajaan ini adalah perajaan perdamaian. Jang penting supaja perasaan perkawanan dalam rombongan sendiri dapat mendjamin perasaan perkawanan seluruhnja. Kita akan berdjumpa dengan pemuda-pemuda seluruh dunia. Diluar negeri, biasanja pemudalah jang giat dalam gerakan perdamaian. Tetapi disini tidak. — Mudah-mudahan sesampai sdr kesini kembali, sdr dapat mempergiat gerakan perdamaian!"

Wakil dari **Lekra** (Lembaga Kebudajaan Rakjat), berkata: „Perajaan itu merupakan perajaan kebudajaan djuga. Kita merasa mendapat kesempatan untuk beladjar dan memperkenalkan kebudajaan kita kepada kawan2 dari seluruh dunia. Selama ini, kaum revolusioner, melupakan masalah kebudajaan. Maka hendaklah hal ini kita perbaiki. Kaum seniman adalah kaum pedjuang!" Setelah ini wakil Lekra, memberikan bingkisan kepada delegasi, berupa dua peniti dari perak dan kenari, untuk disampaikan kepada sdr.2 **Wanda Wassiliewska** dan **Fucikova** (djanda Julius Fucik), dua kaum ahli seni revolusioner jg kenamaan.

Wakil dari **CC PKI, berkata:** „Saudara2, Dr. Schacht seorang kapitalis benggolan fasis jang kenamaan, jang memegang peranan penting dalam peperangan dunia jang lalu, akan mendjadi tamu resmi dari Pemerintah Republik Indonesia. Kedatangan Dr. kapitalis ini, akan diminta nasehat mengenai kesulitan ekonomi dan masjarakat. Bagi kita kedatangan Dr. Schacht ini adalah satu alamat jang tak baik. (Dr. Schacht oleh Pengadilan di Neurenburg, pernah didjatuhi hukuman seumur hidup, disamping Goring dan kawan2nja, jang didjatuhi hukuman gantung. Belakangan, oleh tentera pendudukan Amerika, Dr. Schacht dibebaskan. Djadi jang membebaskan, artinja jang menganggap dia bukan fasis itu, bukan pengadilan Internasional di Neurenburg! Red.). Kini dia diminta nasehat-nasehatnja oleh Pemerintah Republik Indonesia. Apa ini artinja? Sdr.2 telah dapat menduga. Mudah-mudahan, sedatang sdr. nanti di Berlin, tempat tanah air bangsa Djerman itu, saudara dapat menjatakan pendapat sdr. dan dapat mendengar pendapat kawan2 disana, tentang dia.

Salah satu sjarat untuk gerakan perdamaian jalah kedjudjuran! Maka dari itu, bertindaklah djudjur!"

Setelah selesai, pertemuan dihentikan. Dan pagi harinja, rombongan serta pengantarnja pergi ke Tandjung Priok.

„Damai 'kan Menang"

Batas zaman kita :
— engkau dan kami — 'lah tiba.
Pelita masa kuasamu memerah manusia
'lah pudar menanti mati.

Dan „ m e r a h " fadjar ba'gia
menjingsing merobah maja ke „RAKJAT KUASA".

'Lah menganga liang kubur
menunggu kau mampus
berkubur hantjur
Kini hanja orang djangkang
jang 'kan sempat kauraungkan
mendjelang mulut terkatup.

Serakkanlah sehabis gaja :
„Perang" — ganti njanji —
menjambut adjal.

Raungmu 'kan lenjap dihisap dendang menang
jang kini mendengung bergema kokoh,
njanji sutji mengelu fadjar „merah"
DAMAI ! DAMAI ! DAMAI !

Blitar, April 1951.
SUAR.

Mengutjapkan
„HARI RAYA 'A IDUL-FITRI"
1 SJAWAL 1370.

Redaksi dan administratie
WANITA SEDAR
Pakuningratan 67
Jogjakarta.

Wanita di Tjekoslovakia.

Undang-undang dasar negara Tjekoslovakia mengatakan bahwa dalam segala hal kaum wanita mempunjai hak jang sama dengan laki - laki, begitu djuga kedua²nja mendapat kesempatan jang sama pula dalam demokrasi rakjat. Ini berarti bahwa rakjat Tjekoslovakia adalah suatu negara kehidupan sehari-hari. terbanjaklah jang memegang kekuasaan, rakjat jang menentukan politik negara. Oleh karena itu segala tindakan jang progressief, jang menuntut kemadjuan, gampang didjalankan, begitu djuga halnja dengan penaikan deradjat kaum wanita. Setiap orang jang pernah berkundjung kenegara Tjekoslovakia itu dan memperhatikan hidup sehari-hari rakjat disana, tak mungkin dapat memungkiri hal ini.

TETAPI negara² kapitalispun mentjantumkan dalam undang - undang mereka persamaan hak ini. Negara kapitalis, tetap negara kapitalis : jang memegang kekuasaan bukan rakjat, tetapi segolongan ketjil kaum modal. Mereka inilah jang menentukan tjara hidup atau warna politik negara itu. Setiap tindakan jang diambil bukan diukur dengan kemadjuan rakjat terbanjak, tetapi dikalkuleer laba - ruginja bagi segolongan kaum kapital tadi. Oleh karena itu setiap tindakan progressif tidak mudah diambil sebab kelak tentu akan bertentangan dengan kaum jang memerintah. Begitu djuga halnja dengan mempraktekkan persamaan hak kaum wanita dan kaum laki - laki. Dengan lain perkataan : persamaan hak ini tak lain dari pada huruf - huruf mati jang menghiasai lembaran undang - undang dasar mereka.

Persamaan hak mungkin didjalankan, djika kebanjakan kantor - kantor dan pabrik-pabrik hanja membuka pintunja pada kaum laki - laki sadja.

Persamaan hak tidak ada artinja, djika kaum wanita masih terikat oleh dapur dan rumah tangga, sedangkan sekolah - sekolah tinggi dan menengah kebanjakan dipenuhi hanja oleh kaum laki - laki sadja.

Persamaan hak tidak ada artinja, djka feodalisme, adat - istiadat kuno jang konserfatip masih mempengaruhi hidup sehari - hari kaum wanita.

Buat kesekian kalinja, persamaan hak ini tidak berarti apa - apa djika segala - ga lanja dalam sesuatu negara, baik politis, ekonomi dan lain - lain masih dimonopoli oleh kaum laki - laki.

Dengan perkataan lain : persamaan hak hanja bisa tertjapai djika ada persamaan kesempatan penuh.

SEKARANG kita kembali lagi ke Tjekoslovakia. Disana kedudukan wanita belum sama betul dalam masjarakat djika dibandingkan dengan kaum laki - laki. Tetapi jang njata perbedaan ini mangkin lama mangkin kurang. Dalam waktu lima tahun sadja, sedjak berdirinja negara demokrasi rakjat Tjekoslovakia, statistik menundjukkan bahwa kenaikan presentage kaum wanita dalam produksi negara, sungguh mengagumkan. Ini tidak akan mungkin terdjadi dalam negara kapitalis. Untuk memakai perkataan - perkataan Dr. Tjepitska (wanita) ia mendjabat pangkat menteri Kehakiman dalam tahun 1949 : „Dalam beberapa tahun sadja kita dapat mentjapai sesuatu, jang tak mungkin ditjapai negara kapitalis dalam puluhan tahun". Ini disebabkan oleh karena Pemerintah Rakjat dengan segala daja upaja memadjukan kaum wanita, dan mendjalankan segala sesuatunja untuk melepaskan kaum - wanita dari ikatan - ikatan jang masih mengikat mereka, agar supaja mereka djuga menerdjunkan diri dalam produksi negara.

Dalam rumah tangga.

PERTAMA - TAMA dalam hal rumah tangga : kaum wanita jang mempunjai anak-anak mendapat djuga kesempatan untuk beladjar atau bekerdja. Pemerintah menjediakan gedung-gedung istimewa dimana anak-anak tadi dapat di"titipkan", selama sang ibu berada dikantor, disekolah dan lain-lain. Anak-anak jang dititipkan itu tak sadja mendapat perawatan tabib, tetapi djuga mendapat peladjaran-peladjaran sesuai dengan umurnja. **Semuanja ini ditanggung oleh Pemerintah.** Gedung-gedung seperti ini masih belum mentjukupi kebutuhan jang sebenarnja, tetapi djumlahnja selalu diperbanjak.

Urusan dapurpun tak usah menghambat langkah kaum wanita. Dimana - mana sadja baik dipabrik, kantor - kantor, tambang-tambang ataupun disekolah² tinggi diadakan **mensa.**

Selain dari itu kaum wanita disana mempunjai suatu pergerakan jang dinamakan **„Rumah Tangga jang dimerdekakan"** (osvobozena domatjnost, atau dalam bahasa Inggerisnja : the liberated home). Seperti telah tertjantum dalam namanja, pergerakan ini bermaksud untuk memerdekakan kaum wanita dari ikatan-ikatan rumah tangga Mereka umpamanja mendirikan tempat-tempat mentjutji bersama, tempat-tempat djahit bersama dll dan mereka memakai alat-alat serba modern, pesawat - pesawat elektris jang terachir. Pergerakan mendapat sokongan hebat dari Pemerintah.

Dalam lapangan produksi.

BAHWA semuanja membawa akibat jang besar bagi dunia wanita Tjekoslovakia, tidak usah dipersoalkan lagi. Djumlah mereka jang ikut **dalam usaha membangun dan produksi negara,** kian hari kian bertambah. Lebih sedikit dari separo penduduk Tjekoslovakia terdiri dari kaum wanita. 35 prosen mereka ini bekerdja pada berdjenis - djenis djawatan Pemerintah, sedangkan djumlah kaum wanita jang mengundjungi sekolah-sekolah tinggi, lebih dari 4 kali djumlah sebelum perang.

Seperti kita katakan diatas, kesempatan apa sadja terbuka bagi kaum wanita. Bagian jang mereka ambil dalam sematjam-matjam lapangan selalu bertambah besar : dalam lapangan kepolisian, angkatan darat dan udara, dalam lapangan pengangkutan (bus, tram, kereta api dll) dalam lapangan pertanian dan pertambangan dan seterusnja.

Dalam segala-galanja dasar gadjih dipakai djika dibandingkan dengan kekuatan laki-laki jalah : gadjih sama untuk pekerdjaan jang sama !

Lebih dari setengah djuta dari seluruh keanggotaan Serekat Sekerdja terbesar dan satu-satunja di Tjekoslovakia, terdiri dari kaum wanita.

Mereka mempunjai siaran radio istimewa untuk dunia wanita, mempunjai pergerakan-pergerakan jang kuat baik dikota, maupun didesa-desa dan berpuluh - puluh madjallah semata-mata guna kepentingan dan kemadjuan jang disebut „lemah" itu.

Dalam lapangan politik dan Kebudajaan.

DALAM lapangan politik dan kebudajaan, merekapun tak ketinggalan.

Nama seperti **Anezka Hodinová-Spurná** tak asing lagi, tidak sadja di Tjekoslovakia, tetapi djuga didunia luaran. Wanita ini tidak sadja seorang pemimpin gerakan wanita jang ulet, anggota dan [illegible] Tjekoslovakia, tetapi djuga ketua Panitya Pembela Perdamaian Dunia Tjabang Tjekoslovakia.

Ir Ludmila Jankoveova adalah wanita pertama-tama mendjabat pangkat menteri. Selain dari itu 4 wanita mendjabat pangkat wakil menteri dalam Pemerintah Tjekoslovakia sekarang.

Dalam lapangan kebudajaan tjukup disebut nama **Marie Majerová.** Buah tangan penulis prograssif jang terkenal ini banjak diterdjemahkan dalam berbagai bahasa asing.

Ahli pahat **Pesjanová** tak asing lagi bagi penduduk Tjekoslovakia, hasil-hasil pekerdjaannja masih dapat dilihat pada stelling-stelling jang diadakan pada waktu tertentu.

Nama **Ludmila Pajdusjaková** terkenal dalam dunia astronomi. Ahli binatang muda ini menemui komet-komet baru pada tahun-tahun 1946 dan 1948.

Dalam keluarga.

SELAIN dari itu kaum wanita sebagai ibu dan pengemudi rumah tangga mendapat kehormatan. Artikel 10 dari U.U.D. mengatakan bahwa **dasar tersehat untuk kemadjuan bangsa ialah keluarga.** Oleh karena itu keluarga-keluarga jang besar akan mendapat perhatian istimewa dan sokongan jang tjukup.

Setiap tahun pada „Hari Ibu" Pemerintah memberi penghormatan dan anugerah pada ibu jang mendapat anak lebih dari sepuluh. Satu minggu dalam setahun istimewa diadakan untuk **„Hari gembira bagi anak-anak.**

Perkawinan dipermudah. Soal keuangan tidak mendjadi rintangan lagi. Setiap pemuda jang ingin kawin mendapat pindjaman dari Pemerintah untuk pembeli perabot rumah tangga atau pakaian. Hutang ini dibajar kembali dalam sepuluh tahun sedangkan satu anak jang didapat dalam perkawinan itu berarti berkurangnja hutang dengan seperenam.

Keluarga sebagai bagian dan mata rantai penting dalam masjarakat demokrasi rakjat, tiada lagi mendjadi suatu soal „privat" begitu sadja, tetapi mempunjai panggilan dan tudjuan sosial masjarakat.

Hidup dalam Kolej.

PENULIS karangan ini berdiam pada suatu (kolej) dalam bahasa Tjekoslovakia dan sekarang ia ingin menggambarkan pada pembatja tentang kehidupan dan rol wanita dalam kolej istimewa untuk peladjar jang sudah kawin itu.



Wanita Indonesia menghendaki kebebasan lair dan batin.

Pertama sekali kita harus ingat bahwa kolej sematjam ini tak dapat kita samakan dengan internat-internat atau tempat-tempat penginapan jang kita ketahui di Indonesia.

Jang memegang kekuasaan dan mengatur perdjalanan dlm kolej tersebut dengan hal ichwal rumah tangga maka merekalah jang mendapat suara terbanjak. Mereka jang mengatur kamar-kamar jang besar untuk keluarga jang besar pula, keluarga jang mempunjai anak-anak ketjil medapat kamar jang tjukup mendapat tjahaja matahari dan sebagainja. Mereka pula jang menetapkan suatu panitya jang umpamanja bertugas mendjaga kesehatan seluruh peladjar, atau mengambil suatu" mingu perlombaan pembersihan kamar" ataupun mendjalankan surat edaran untuk berhemat dalam pemakaian stroom listrik dan lain-lain.

Selandjutnja mereka mengatur hiburan untuk para peladjar dengan malam kesenian, pertundjukkan film, atau pidato-pidato jang mendidik dan lain-lain. Antara activitetit mereka keluar jalah umpamanja pembentukan rombongan-rombongan pekerdja sukarela (brigada).

Ini umpamanja didjalankan djika pemerintah meminta pertolongan rakjat atau djika suatu pabrik atau tambang kekurangan tenaga untuk memenuhi plan pada waktu jang ditetapkan.

Sedang dinegara-negara kapitalis bahaja krisis dan pengangguran selalu mengantjam, di Tjekoslovakia orang kekurangan tenaga dan perkataan krisis hanja tinggal sebagai kenang-kenangan zaman jang silam.

Brigada-brigada ini djuga didjalankan untuk menjatakan solideriteit internasional. Beberapa tjontoh; **brigada guna** korban perang agressi Amerika di Korea, **brigada penjokong** fonds peladjar menentang kolonialisme, dsb.

Dalam lapangan politik mereka djuga aktif. Mereka tidak tinggal passief terhadap kedjadian-kedjadian pening baik di Tjekoslovakia sendiri, maupun didunia. Suatu peristiwa kita ingin madjukan pada pambatja sebagai tjontoh: Pada atau hari pagi-pagi betul bel2 listrik setiap kamar berbunji dengan hebat. Semua tergesa-gesa turun menudju kamar tempat berapat. Ada jang datang dengan badju tidurnja, ada jang sedia untuk pergi kekantor atau sekolah, ada pula jang datang dengan menggendong anaknja jang sedang menangis. Dalam beberapa menit sadja, kamar berapat mendjadi penuh: peladjar-peladjar dari Bulgaria, Jugoslavia, Canada dan Polandia. Peladjar-peladjar jang berkedudukan penting dalam kantor Besar Sarekat Peladjar Sedunia (Internasional Union of students) dari Inggeris, venuzuela, Hongaria dan Tjekoslovakia sendiri.

Selandjutnja ikut berkumpul peladjar-peladjar dari Junani, Albania, Indonesia dll. Semua mereka datang, semua gelisah menunggu.

Dimedja pimpinan duduk pemimpin-pemimpin kolej: ketuanja wanita, penulispun wanita. Setelah semuanja hadirm, ketua berdiri, ditangannja ada selembar korban „Rude Pravo" (Tho red law) jang baru sadja terbit pagi itu.

Ia angkat bitjara begini kira-kira bunji pidatonja: Saudara-saudara, barusan sadja Presiden Truman mengatakan bahwa ia akan memakai bom atom terhadap rakjat Korea jang gagah perkasa". Ia lantas membatja isi pidato Truman dan meneruskan „Kita tak dapat tinggal diam terhadap utjapan kedjini. Kita di Tjekoslovakia mengerti apa artinja perang. Kita tidak mengingini perang lagi. Kita tidak ingin mengorbankan anak-anak dan semua jang kita tjintai hanja untuk memenuhi keinginan segolongan ketjil kaum kapitalis. Kita jakin bahwa rakjat djelata diseluruh dunia djuga tidak mengingini peperangan. Kita memprotes atas utjapan-utjapan tuan Truman ini.Saja sekarang membatjakan kawat protes jang akan kita kirimkan." Tak ada seorangpun jang tidak setudju. Dapat ditutup dengan melagukan lagu „Internasionale". Paling sedikit sepuluh bahasa dari berbagai-bagai sudut dunia mengisi udara.

SEKIAN serba sedikit tentang kaum wanita dan kehidupan dalam suatu **kolej.** Sekarang sebagai soal penghabisan kita ambil tentang djaminan sosial.

Setiap orang didjamin kesehatannja. Perawatan dokter berikut obat-obatnja, baik dirumah maupun dirumah sakit atau sanatoria dengan tidak ada limit waktu, didapat dengan setjara pertjuma. Begitu djuga Pemerintah menanggung ongkos rekrasi (bersenang-senang digunung-gunung dalam musim panas dan dingin untuk kaum pekerdja dan peladjar-peladjar.

Kaum wanita tidak sadja sebagai pekerdja atau peladjar mengetjap semua kesempatan ini, tetapi djuga sebagai seorang isteri. Undang-undang menetapkan berapa lamanja seorang perempuan hamil mendapat vrij sebelum selama dan sesudah melahirkan anak dengan gadji penuh.

Kalau andaikata rumah tangga seorang wanita betjetjeran oleh karena ia berada dirumah sakit, maka ia berhak meminta pertolongan dari pemerintah. Djadi ia tak usah meninggalkan rumah sakit djika belum sembuh betul,hanja oleh karena memikirkan hal ihwal rumah tangga.

Tetapi ini belum semua: seorang ibu jang baharu melahirkan anak, berhak pula meminta pertolongan Pemerintah untuk mem-

Klinik-klinik jang bertebaran dan konsultasi bureanja terbuka dengan pertjuma untuk kaum ibu. Tiap-tiap musim panas Pemerintah mengadakan rekreasi istimewa untuk anak-anak tidak sadja digunung-gunung negara Tjekoslovakia, tetapi djuga dilaut Baltik dipantai Polandia atau dipinggir laut Hitam dinegeri Bulgaria.

Semuanja ini didjalankan oleh Pemerintah rakjat Tjekoslovakia oleh karena disana perkataan-perkataan "Emansipasi wanita" dan" persamaan hak"bukan lagi tinggal kata-kata sadja.

Kaum wanita sebagai kaum jang memberi hidup, mendapat tempat jang dihormati.

Anak-anak ketjil sebagai generasi jang akan datang mendapat perhatian luar biasa. Mereka dididik dalam semangat tjinta-menjinta sesama manusia. Mereka menudju hari depan dimana kelaparan dan kesengsaraan tidak dikenal lagi, menudju zaman dimana seorang memandang jang lain sebagai saudara, menudju sosialisme.

Kita ulangi lagi bahwa semuanja ini dapat dilangsungkan oleh karena Tjekoslovakia mempunjai Pemerintah Rakjat, oleh karena Pemerintah Tjekoslovakia jalah Negara Demokrasi Rakjat jang menentukan djalan apa jang harus ditempuh, politik mana jang harus dipakai semua binih2 jng menghambat kemadjuan ra'jat, seperti feodalisme, kapitalisme, dapat dibasmi sama sekali, sedangkan adat-istiadat kuno dapat dibebaskan dari bahan2 jang menentang kemadjuan masjarakat. Persamaan hak tidak berarti apa2 djika sjarat2 seperti tertulis diatas tidak dapat dipenuhi.

Dengan perkataan lain hanja dalam negara **Demokrasi Rakjatlah kaum wanita mendapat hak dan kesempatan jang betul2 sama dengan kaum laki2.** Buat rakjat Tjekoslovakia sendiri, ini adalah pertama-tama kalinja rakjat memegang kekuasaan dengan rieel disana dan semua perhatian ditjurahkan pada kemadjuan negara dan rakjat dan persaudaraan dunia.

Sekian dengan pendek tentang kehidupan kaum wanita di Tjekoslovakia tentang kedudukan mereka dalam mesjarakat, tentang aktiviteit mereka.

Semuga kaum wanita Indonesia mendapat peladjaran2 jang baik daripada pengalaman2 mereka dan dari pengalaman2 negara2 demokrasi rakjat pada umumnja.

Praha 24 Desember 1950.

Rusli Amran

Lembaga Kebudajaan Indonesia
„Kon. Bataviaasch Genootschap
van Kunsten en Wetenschappen"

Fikiran Mas Kasim ....

Oleh : SEMPRUL.

Namanja mas Kasim. Seperti kebiasaan orang besar biasanja namanja dibubuhi nama orang tuanja. Mis-lnja Suparto belakangnja Sutaradja.

Demikianlah kita kenal Paidjah Darmodjita. Kasinem Kartikatja. dan lain - lain.

Tetapi nama Mas Kasim ini adalah zonder meer. Kalau sdr tanja Kasim siapa, djawabnja „Kasim thok". Sebab tidak pakai keluarganja.

Dulu sudah pernah pindah nama. Ketika Mas kita itu masih muda di pesantrèn. Namanja bukan Kasim, tetapi „Chosim".

Sekarang namanja sudah biasa lagi jaitu „mas Kasim" zonder meer. Tadi kita sebutkan Mas Kasim ketika masih muda, ini tidak berarti bahwa dia sekarang sudah tua.

Umurnja sih masih belum banjak. Terlalu tua buat pemuda djoko. Tetapi terlalu muda buat orang jang sudah berkeluarga atau buat orang jang sudah punja anak 3 atau ampat. Umurnja baru 30 tahun. Tetapi Mas Kasim belum djuga mau kawin. Sebabnja apa saja tidak mengerti. Itu urusan intern dari Mas Kasim. Entah karena takut. Entah karena apa ..... Pernah kita tanjakan kepada dia :

„Sebab apa Mas Kasim kok belum kawin ?"

Dia mendjawab dengan ajem jang dibikin - bikin : „Jaaaaaaa ..... inilah akibat imperialis. Soal kawin sadja mempengaruhi masjarakat. Disatu fihak ada orang kawin 4 sampai 5 karena kajanja uang, dilain fihak ada jang sampai 35 tahun belum kawin karena ketakutan mengatasi kesulitan ekonomis. Dilain kedjadian lagi ada perkawinan anak - anak karena orang - tua jang ingin lekas-lekas meringankan tanggungannja anaknja !".

Mas Kasim memang orang istimawa. Badjunja ketika saja lihat didalam segala saat dril terus. Ach dril .....!

Kalau saja tanjakan kepada Mas Kasim „Wah badjunja kok dril terus menerus .....?"

Dia hanja mendjawab : Ach inilah memang badju saja, tudju - stel dan semua dril hidjau, djadi kalau orang tidak mengerti dikira saja ini tidak pernah ganti".

Demikianlah Mas Kasim djawabnja mesti orisinil. Artinja ..... mesti beda dengan orang lainnja.

Dia sekarang mendjadi pemimpin Rakjat, ia disalah satu massa organisasi Organisasi apa, saja sendiri kurang terang. Kalau orang sepintas lalu mau ngomong dengan ia, tentu orang itu akan héran dan menduga kalau Mas Kasim itu orang jang limpad dalam pengetahuan. Tiap - tiap ngomong perdjoangan Rakjat kita jang gagal. Mas Kasim sering saja dengar mengemukakan stelling :

„Marx berkata demikian .....!" Lenin ngomong begini .....!" Stalin bitjara begini .....!" Mao Tse Tung gemreneng .....! Semua disebut satu demi satu .....! Saja sering dengan diluar Negeri begini, begitu. ketika saja tanja : „Di Kali - angkrik daerah sdr itu bagaima ?" Dia mendjawab dengan ajem sadja :

„Wah itu jang saja kurang tahu, sebab saja sudah lama tidak pulang !".

Kasbun adalah sahabat karib dari Mas Kasim ini. Orangnja diam. Baik atau tidak baik atau kurang baik, tdak pernah Kasbun memberi omongan.

Tetapi satu hal jang pasti Mas Kasim banjak menaruh kepertjajaan kepada Mas Kasbun. Apa sadja jang dialami didalam hidupnja tentu di - omongkan sama Kasbun sebab satu rumah pondokan.

Pada satu hari Mas Kasim kita itu pulang dari kantor dan dengan bisik - bisik berbitjara sama Mas Kasbun :

„Di Kasbun. wah kader wanita kita itu sym .....!" Barangkali kalau saja bersikap tegas beres ..... deh..... tentu kena buat kawan „perdjoangan kita !" dia ngomong dengan muka jang sungguh-sungguh.

„Habis memang anaknja bersikap ramah, kau mesti ati - ati sebab „een meisje is een grote baby .....!" sahut Kasbun dengan tenang.

„Aach itu kan menurut tulisan-nja Bung Karno di bukunja „Sarinah" dia tidak ngomong lain ketjuali itu" djawab Kasim.

„Habis kapan bung Karno memang tidak menulis buku lain-nja selain Sarinah .....!

Kasbun mulai héran, pada saat itu dia setiap saat tjeritera atau djagongan sama teman-nja, Mas Kasim tentu ngomongkan „kader wanita kita".

Namanja Kismi. Anak désa jang redjin beladjar kemasjarakatan. Fikirannja sederhana. Djuga namanja sadja sangat sederhana ..... Kismi. Pembatja djangan salah terima dgn bahasa Inggris „kiss ..... me".

Anaknja hitam manis. pakaian-nja djuga sederhana. tetapi djustru ini jang bikin Mas Kasim napas-nja melar mingkus. Kasbun sih sudah tidak héran, kalau dengar Mas Kasim djatuh tjinta. Sebab it usudah bukan jang pertama kalinja.

Bahkan sudah berkali - kali. Dulu, dia pernah djatuh tjinta djuga kepada seorang gadis kampung Painem namanja. Katanja „bèrès". Katanja „Kena kita" dan lain² Tetapi ketika surat lamaran dimadjukan, ternjata membikin Mas Kasim nafasnja melar-mingkus lagi. Dan itu sudah tidak pertama kali sadja. Sudah berkali - kali kedjadian. Kasbun sendiri tidak mengerti mengapa „kawan kita" itu begitu mudah menganggap setiap wanita mudah djatuh ditangan-nja.

..... Diwaktu soré sesudah matahari terbenam, Kasbun sekedar untuk iseng-iseng datang kerumahnja Kismi. Wanita itu sedang duduk diserambi muka. Seperti kebiasaan wanita - wanita lain - nja kalau mereka memakai bloes putih. roknja biru dan sabuknja merah. Mereka melihat kedepan dan dari djauh kelihatan Kasbun memasuki halaman.

„O Bung Kasbun ?" tanja Kismi.

„Biasa dari rumah sadja". Saut Kasbun. Setelah bertjakap - tjakap beberapa waktu lamanja ta' lupa mereka menjinggung Mas Kasim. Kasbun menanjakan keadaan jang sebenarnja. perasaan hati Mas Kasim. Dengan tertjengang tetapi atjuh ta' atjuh Kismi mendjawab : „Ach, saja tidak mempunjai fikiran apa - apa, dia saja pandang sebagai bapak saja biasa sadja didalam pergerakan ini !".

Kedua - duanja diam sebentar, tiba - tiba Kismi bersuara : „Djangan ngrasani Bung Kasim hlooo ....., éé kok djebul pandjang umur, dirasani orangnja datang !"

Mas Kasim diam sadja hanja ketawa ! Meskipun ketawanja dibikin - bikin.

Ketiga orang ni bertjakap - tjakap, berhadapan muka setjara segi tiga. Kembali Mas Kasim tjeritera. dan ngomongkan theori tinggi. Dan kembali dia ta' djemu - djemu memberi vonnis. Itu opportunis kanan. Itu opportunis kiri. Itu linksradikalis. Ia Social demokraat. Kalau Karso itu Trotki - is. Sebaliknja Marmo itu moderaat. Kismi jang hanja melihat dan mendengar sadja bertanja: „Hla kalau Misto itu gimana ?"

„Aeh dia [illegible] Kasim.

Semua tidak ada jang baik. Semua [illegible] ba salah. Ini likwidator. Ini komprador. Ini coilaborator. Dan seterusnja. Tetapi djangan dikira Mas Kasim kita diam sadja. Disamping bertjakap - tjakap berhadapan segi tiga, kaki Mas kita itu main djuga. Dibawah medja maunja mentjoba mentjari reaksi sampai dimana Kismi menaruh perhatian kepada dirinja. Kakinja disentuhkan sama kakinja Kismi dengan pura - pura tidak tahu.

Tetapi Mas Kasim sedikit rada mendongkol karena Kismi ajem dan dingin sadja. Sekali lagi kakinja disénggolkan sambil ditekankan, maksudnja biar makin terasa dikakinja Kismi.

Tetapi apa boleh buat, reaksi djuga belum nampak ada. Hatinja mulai djèngkèl. Mas Kasim jang sengadja dari rumah tidak pakai sepatu dan hanja serandal sadja. melepaskan srandalnja.

Tudjuan-nja supaja ada kontak antara kaki sama kaki. Fikiran Mas Kasim „toch hanja kulit sama kulit jang sénggolan".

Dan Mas Kasim mulai tidak énak hati, ketika merasa bahwa kulit - kaki jang kesénggol itu kasar sekali. Kemudian Mas Kasim tjari akal untuk mengontrol tindakannja. Rokoknja pura - pura didjatuhkan dari medja. Dan ketika diambil dibawahnja sambil melihat kaki ..... alangkah kagètnja ketika dilihat bahwa jang disénggol² tadi kakinja Kasbun.

Dalam hatinja tentu berkata : „Mangkanja kasar. emangnja kaki Kasbun gudiken". Peràsaan makin tidak bisa ditahan dan Kasim minta diri, untuk pulang lebih dahulu.

„Bung Kasbun, kena apa Pak Kasim itu mudah djatuh tjinta kepada Gadis ?" Dan mengapa mudah gagal dan ketjewa ?"

Kasbun mendjawab : „Rupa - rupanja Kasim ini mempunjai logat jang tersendiri. Fikiran-nja mempunjai logika jang tersendiri untuk memuaskan hatinja. Buat dia kalau ada wanita jang berkapsel artinja : **saja bersedia.**

Kalau ada wanita berkelabang dua kebelakang artinja : **saja tjinta kepadamu.**

Kalau ada wanita dikelabang dua kemuka : **saja sangat tjinta kepadamu.**

Djadi dengan demikian menurut Mas Kasim setiap wanita jang punja rambut tjinta sama dia.

Kismi tersenjum dan héran, dan saja djuga héran. Dan setiap orang héran.

Jang tidak héran hanja Mas Kasim sendiri ..... !

Perdjuangan rakjat Viet Nam sama dengan perdjuangan rakjat dinegeri2 djadjahan lainja.

Oleh : Pham Guang Boi.

PERTAHANAN RAKJAT VIET NAM :

Rakjat Viet Nam bukanlah memulai perdjuangannja jang harus mempersiapkan sendjata lengkap terlebih dulu. Hanja mere ka mulai dengan semangat jang kuat dan tjita2 perdjuangan untuk Kemerdekaan seluruh Rakjat — meneruskan perdjuangan bersama2 Rakjat jang anti Imperialis dengan tidak pandang golongan dan Partij. Sampai tahun 1947 mulailah mereka kuat. Dari tahun 1947 itu sampai tahun 1949 mereka telah mempunjai sendjata lengkap (berat dan ringan) jang mereka perdapat dari musuh, jg kembali mereka pergunakan untuk menghantam mu suh (menghantjurkan) bataljon tentara Imperialis (Perantjis) serta begundal2nja. Sam pai sekarang telah bisa melawan sepuluh atau lima belas dari bataljon tentara Imperialis sampai musuh lari kutjar katjir.

BAGAIMANA KEADAAN BAO-DAI ?

Bao-Dai tidak memihak kepada rakjat, dia memihak kepada Imperialis (Perantjis). Dia selalu menentang (menghantjurkan) perdjuangan Rakjat. Untuk ini dia menerima bantuan sendjata dari Imperialis (Perantjis-Amerika), pun djuga menerima bantuan ten tara Imperialis. Dia selalu melakukan kekedjaman2 terhadap Rakjat jang Anti-Imperialis. Pemuda, Wanita dan anak2 dianiaja dengan kedjam sekali.

Dengan perdjuangan Bao-Dai ini bisakah rakjat Viet Nam Merdeka? Tentu sadja tidak bisa.

KONPERENSI 3 NEGARA DI MALAJA:

Dengan adanja Konperensi 3 Negara di Malaja (Inggeris-Perantjis-Amerika) jang telah mengambil putusan bhw mereka Anti kepada Kemerdekaan Rakjat di Asia ini, membawa perobahan besar kepada Rakjat Viet-Nam jang Anti Imperialis.

Soal-soal jang terdjadi antara Bao-Dai-Perantjis dengan Rakjat Viet Nam Anti Imperialis sudah mendjadi soal jang ketjil. Walaupun Negara Viet-Nam satu Negara jang masih muda, dengan tenaga jang ada atau sekarang telah kuat itu, bisa berdjuang bersama-sama dalam Front Anti Imperialis menentang musuh. Dan kalau Imperialis Amerika dengan resmi tjampur tangan terhadap perdjuangan Rakjat Viet-Nam mereka bisa angkat sendjata menentang usaha-usaha (serangan) dari tentara Imperialis Amerika itu.

Untuk menjambut hasil-hasil dari Konperensi 3 Negara di Malaja itu, Rakjat Viet-Nam tidak ragu-ragu lagi dan siap-sedia untuk melawannja.

Pertama kali (Rakjat Viet-Nam telah berhasil dalam pertempuran di Kota Ninn-Binn dan Phn-ly menghantjurkan pertahanan (perlawanan) dan penjerangan dari tentara Bao-Dai serta Perantjis jang mempunjai sendjata lengkap dan tentara jang kuat, jang terdiri dari tentara darat, laut dan udara. Pertempuran hanja berlaku selama 4 hari (dari tgl 28 sampai tgl 31 Mei 1951) dengan hebatnja, sehingga mereka lari kutjar katjir. Dalam pertempuran itu tentara Imperialis Perantjis telah mati sebanjak 950 orang tertangkap 425 orang, belum lagi dihitung jang lari dalam pertempuran, jang sekarang sedang ditjari-tjari. Bantuan jang didatangkan oleh Perantjis dapat djuga dipukul mundur sampai mereka lari kutjar katjir. Pun djuga dalam pertempuran ini tentara Viet-Nam banjak mendapat sendjata-sendjata (berat dan ringan). Salah satunja djuga dapat menghantjurkan 1 buah kapal perang ketjil nama L.C.I., 2 buah motor boot disungai Day, jang dibawa oleh tentara bantuan Perantjis.

Didalam sekian banjak jang tewas itu djuga kedapatan seorang Letnan Inama Bernard De Latre De Tassigny anak dari Djendral De Latre De Tassigny. Jang djuga dia ikut hadir dalam Konperensi 3 Negara di Malaja itu. Dengan kemenangan itu Rakjat Viet-Nam tidak merasa bangga.

Kemenangan pertempuran di Ninh-Binh itu, ialah:

1. Kemenangan dari sambutan Konperensi 3 Negara di Malaja itu.
2. Kemenangan jang terbesar dari pertempuran jang dilakukan didaerah dataran rendah.

Kalau dulu tentara Perantjis bilang, bahwa tentara Rakjat Viet-Nam bisa bertem-

pur hanja didaerah-daerah pergunungan sadja, sekarang terbukti pada dataran rendah djuga tertara Viet-Nam bisa menang dan berhasil.

DIMANA2 DAERAH VIET NAM TERDJADI PERTEMPURAN.

Tida sadja di kota Ninh-Binh terdjadi pertempuran, tetapi djuga dimana ada Tentara Imperialis (Perantjis) terdjadi perlawanan jang hebat dari Rakjat.

Di Viet-Nam Selatan djuga banjak sekali pertempuran. Beribu-ribu tentara Perantjis tjoba memasuki benteng Pong Thap Muoi (Mambo) seperti Suliki di Sum. Tengah (Indonesia), tetapi mereka terpaksa mundur dengan kotjar-katjir. Di Viet-Nam Tengah djuga mereka tjoba menggempur besar2an, tetapi tak dapat hasil apa2.

SULIDERNJA TENTARA RAKJAT VIET NAM :

Bulan 5, tahun 1951, tentara rakjat Viet Nam sudah menembak djatuh 5 buah kapal udara Perantjis, dan 1 buah hanja terkena sadja, dan lari dengan kerusakan kepang-kalannja. Dalam kapal Udara jang djatuh itu dapat ditangkap seorang djuru terbang di Cho-Ben tgl. 20-5-51, namanja ialah Henri serrando. Djuru terbang jang tertangkap itu tidak dibunuh, hanja dipelihara baik2, sebab rakjat Viet Nam hanja bermusuh dengan Imperialist, bukan dengan rakjat di seluruh Dunia.

Tanggal 22-5-51 dia dapat berkirim surat kepada familinja di Algor (Afrika Utara). Dalam surat itu dia sebutkan „Saja luka hanja sedikit, Rakjat (tentara) Viet Nam adalah mendjaga saja dengan baik, saja adalah senang2 sadja. Tidak sebagai siarannja tentara Perantjis jang mengatakan saja telah mati. Dan saja sedikit hari lagi, dgn. seizin Djenderal Vo Nguyen Giap (djenderal dari tentara Rakjat Viet-Nam) saja dapat pulang kembali ke Kampung".

EKONOMI VIET NAM WAKTU SEKARANG:

Didalam melantjarkan perdjuangan dgn hebatnja menentang usaha2 Imperialis (Perantjis) serta begundal2nja, rakjat Viet-Nam terus membangun dengan hebatnja:

a. **Pertanian Rakjat:** Didalam melantjarkan Pertanian rakjat diberi pendidikan dgn. pertanian jang modern, diatur dgn tjara2 jang lebih madju, dan memberi hasil jang sangat memuaskan.

b. **Pendidikan rakjat:** Kalau dulu Rakjat Viet Nam 95% buta huruf, sekarang 98% mengerti apa jang [illegible]. Rakjat tidak bisa lagi tertipu dengan bohong.

c. **Perindustrian Rakjat:** Pembangunan kearah perindustrian, umpama: kain, kertas dan alat2 keperluan lain2 dalam perdjuangan, rakjat Viet-Nam tidak mengharapkan bantuan dari luar, dia sanggup bikin sendiri dan usaha2nja makin lama makin tinggi techniknja. Usaha2 ini dilakukan di Desa2 dan di daerah2 pegunungan.

d. **Persendjataan:** Persendjataan2 jang mereka pergunakan dalam pertempuran selain jang mereka perdapat dari musuh, merekapun berusaha dengan giat sekali membikinnja, maupun membikin pelor meriam, senapan mesin dll. Untuk usaha2 ini mereka makin hari makin madju dengan pesatnja.

Demikianlah Pemuda2, Wanita dan Rakjat Umumnja, selain madju kemedan Pertempuran, mereka djuga terus membangun dalam segala lapangan dengan tak mengharapkan upah (gadji), hanja bagi mereka jang penting hidup untuk berdjuang.

Pun djuga dalam kesenian, muzik dan lagu2, mereka tak berketinggalan. Kalau dulu dizaman pendjadjahan Perantjis mereka dididik dan diadjar hanja lagu jang menidurkan (me-ninabobokkan) Rakjat, semuanja itu telah mereka hapuskan dan mereka tukar muzik atau lagu2 jang menimbulkan semangat perdjuangan menentang segala usaha2 Imperialis dalam bentuk apapun djuga.

WARTAWAN2 DI VIET NAM:

Wartawn2 di Viet Nam selalu bekerdja dengan giatnja. Berita2 dari surat chabar harian tidak ada memuat chabar2 bohong jg mengabuhi2 mata rakjat. Hanja dia berusaha selalu mengeluarkan berita2 jg betul dan menambah semangat rakjat dalam perdjuangan. Dan djuga dia muatkan berita2 (tjara2 pembangunan jang memberi hasil jang memuaskan.

Pun djuga wartawan2 di Viet Nam berusaha menentang berita2 bohong jg dikeluarkan didaerah pendudukan tentara Perantjis dan Bao-Dai. Usaha2 ini berhasil dgn. tidak lakunja lagi surat chabar Harian jang dikeluarkan didaerah Pendudukan itu, walaupun Pemerintahan Bao-Dai-Perantjis itu menjokong dengan sekuat2nja. Umpama di Saigon, surat chabar harian harus laku 5000 lembar, tetapi akibat dari usaha2 Wartawan2 jang membuka kedok mereka sehingga Rakjat mengerti maka hanja laku 2000 lembar 1 hari. Hal ini sangat membawa kemunduran mereka dalam berita, sehingga mendatangkan pertjektjokan antara mereka, dan

[illegible] penduduk-
[illegible] Daerah Viet Nam Merdeka.
[illegible]2 ini diterima dengan baik oleh rakjat (pemerintahan) Viet Nam.

PERDJUANGAN RAKJAT DI INDONESIA :

Sesudahnja kami mendapat chabar (mendengar tjerita) dari seorang Pemuda jang djuga ikut dalam pertempuran di Tjupak Kab. Solok (Sum. Tengah) kami sangat merasa gembira sekali, dan sungguh mendjadi tjontoh bagi kami dari Rakjat Viet Nam, jaitu sebagai jang tersebut di bawah ini:

Sedjarah ringkas tentang pertempuran di Tjupak (Selok).

Sesudah Indonesia Mem-Proklamirkan Kemerdekaannja keseluruh Dunia sangat banjak sekali menempuh kesulitan2 dan bahaja2 jang sangat hebat, sehingga semangat perdjuangan bergelora diseluruh Pemuda Pemudi Indonesia jang akan menghapuskan pendjadjahan Belanda di Indonesia jang telah berabad2 lamanja memperkuda2 Rakjat Indonesia.

Dimana2 Daerah jang diduduki Belanda terdjadilah pertempuran jang sengit sekali jang dilakukan oleh Pemuda2 Indonesia jang revolusioner. Karena hebatnja penggempuran terhadap tentara Belanda, sehingga tentara Belanda terdesak dan mengadakan perundingan.

Setelah Indonesia berunding dengan Pem. Belanda, mula2 perundingan Linggar Djati, sesudah itu perundingan Renville. Semua perundingan itu tidak satupun jang membawa keuntungan kepada Indonesia, malahan sebaliknja.

Karena tidak dapat persesuaian antara Indonesia dan Belanda mengakibatkan meletusnja kembali pertempuran jang dahsjat sekali. Pertempuran dimulai di Padang, Indarung dan Lubuk Selasih, tentara Belanda mulai mendarat dinegeri2 jang tersebut diatas jang dipertahankan oleh tentara Harimau Kurandji serta Pemuda2 Sukarela sehingga tentara Belanda kutjar katjir dan babanjak sekali jang mampus, sudah itu tiba lagi bantuan tentara Belanda jang sangat banjak dengan sendjata lengkap. Tentara Harimau Kurandji serta Pemuda2 Sukarela mundur teratur dan tentara Belanda terus menudju Solok. Sebelum tentara Belanda meneruskan perdjuangannja, pemimpin2 tentara Indonesia memrintahkan kepada Rakjat jang berada (tinggal) ditepi djalan pindah semuanja kehutan2.

Sewaktu tentara Belanda meneruskan perdjalanannja ke Solok setiap saat dapat gangguan dari tentara Harimau Kurandji serta Pemuda2 Sukarela. Karena banjaknja tentara Belanda maka pada tgl. 19-12-48 sampai djugalah dia di Solok jang ditemuinja hanjalah kampung2 dan kota sudah kosong semuanja.

Pada tgl. 28-12-'48 tentara Belanda patroli Tjukap sebanjak satu Kompie disana dia mendapat perlawanan jang hebat dari tentara dan Pemuda Sukarela jang bersendjatakan bambu runtjing dan pisau belati dan djuga sendjata berat dan ringan. Semuanja tentara Belanda itu dapat dihantjurkan dan sendjatanja dapat diambil semuanja. Sebentar sesudah itu datanglah bantuan dari pihak mereka, dan mereka ketemukan kawan2nja sudah tewas dan tidak bersendjata lagi. Semua tentara dan pemuda Sukarela sudah mundur teratur.

Karena Tentara Belanda jang membantu tadi tidak mendapat perlawanan lagi, dia sudah mulai mengganas dan membakar rumah2 rakjat dan mengambil harta benda rakjat, dan majatnja jang banjak tadi dibawanja ke Solok untuk dimakamkannja. Semangat tentara Harimau Kurandji dan Pemuda2 Sukarela bertambah meluap2 untuk bertempur guna mempertahankan tanah airnja Indonesia, biar djiwa raganja melajang tidak diperdulikannja asal Indonesia tetap merdeka dan abadi.

Demikianlah sedjarah ringkas dari pertempuran di Tjupak Kabupaten Solok dan kami dari Warga Viet-Nam sangat bergembira sekali, dan sangat hargakan semangat Tentara dan Pemuda2 Indonesia berdjuang mati2an untuk kepentingan tanah Airnja Indonesia.

Dan disini kami sudahi dengan mengaturkan terima kasih.

PEMBETULAN DARI GERWIS BUKITTINGGI.

Dalam halaman 9, dari Wanita Sedar no : 13, ada kekeliruan. Dari bawah garis ke tudjuh, kalimat jang berbunji Wanita Indonesia Sedar jang dibentuk oleh Belanda, seharusnja **Wanita Sedar** bukan **Wanita Indonesia Sedar.**

Hendaknja hal ini diketahuinja.

SERUAN

Perhimpunan Indonesia kepada segenap Bangsa Indonesia berhubung dengan Hari 17 Agustus 1951 jad.

Hari 17 Agustus 1951 j.a.d. adalah Hari Nasional bagi seluruh bangsa Indonesia. Hari istimewa itu tidak sadja akan kita rajakan, oleh karena kita sudah lazim merajakannja dan tidak sadja oleh karena kita hendak mempertahankan tradisi belaka. Akan tetapi dlm memperingati Hari 17 Agustus '51 sebagai Hari Perdjuangan Nasional, kita tak akan lupa memperingatkan pada seluruh bangsa Indonesia, bahwa tjita - tjita jang tertjantum dalam hati - sanubari mereka pada tahun 1945 belum lagi tertjapai. Melainkan sebaliknja. Keadaan rakjat — baik mengenai keadaan sosial maupun jang mengenai perekonomian — makin hari makin bertambah djelek. Keadaan demikian disebabkan, oleh karena dengan adanja „kemerdekaan" dan „kedaulatan" jang katanja sudah diberikan pada rakjat Indonesia pada tahun 1949, tidak membawa kemakmuran bagi rakjat djelata. Melainkan memberi kesempatan luas bagi kaum imperialis luar negeri untuk meradjalela di tanah - air dan menguras tenaga rakjat setjara merdeka dan berdaulat.

Tidak itu sadja. Kaum pekerdja, kaum tani atau golongan lainnja jang berani bergerak untuk perbaikan nasib atau untuk hak-hak demokrasi mereka ditindas setjara kedjam. Berpuluh - puluh, beratus - ratus, bahkan beribu - ribu bangsa kita telah mendapat hukuman jang buas dan kedjam.

Lain dari itu berdjuta - djuta kaum buruh lainnja sedang menderita, oleh karena hak - hak mereka telah dikurangi atau dilutjuti sama sekali. Beratus - ratus bahkan beribu - ribu kaum tani telah menderita, jang disebabkan oleh karena tanah mereka dirampas oleh kaum pendjadjah luar negeri. Beratus - ratus kaum peladjar terlantar, berbagai - bagai pengusaha Nasional dan golongan lain - lainnja, telah mengeluh - kesah, jang semuanja disebabkan adanja sistim ekonomi kolonial jang masih tetap membelunggu seluruh kepulauan tanah - air.

Hal - hal ini pulalah, jang menjebabkan bahwa kita sesungguhnja merajakan Hari 17 Agustus jang akan datang tidak sebagai tradisi belaka, bahkan sebagai Hari Perdjuangan jang tegas dan berarti. Jaitu perdjuangan untuk membulatkan tekad, agar dengan tempo jang pendek dapat kita memenuhi kewadjiban dan memenuhi tjita - tjita seluruh Nusa dan Bangsa.

Oleh karena itu, maka 17 Agustus 1951 jang akan datang adalah Hari untuk menggemblèng segenap kekuatan rakjat Indonesia jang masih tjinta akan kemerdekaan dan demokrasi jang sedjati. Lain dari itu Hari Nasonal jang akan datang memberi kesempatan luas pada kita pula untuk membuka kedok para penghasut perang dan para begundal - begundalnja jang bermaksud menjèrèt negara kita kearah peperangan dunia ketiga, dan jang sekarang sudah terang - terangan memakai bahan - bahan mentah Indonesia untuk persiapan peperangan jang dikehendakinja.

Dengan tjara demikian, maka sebagian rakjat jang selalu menderita, tapi jang tidak mengetahui djalan untuk mengatasi penderitaan dan kesukaran mereka itu, akan dapat disedarkan setjara tersusun dan teratur.

Berhubung dengan hal - hal tersebut diatas dan berhubung dengan Hari Nasional jang akan datang, maka kita berseru pada seluruh rakjat Indonesia, untuk bersama² merajakan Hari 17 Agustus 1951, sebagai Hari Perdjuangan. Jakni Perdjuangan massa Rakjat, kearah Negara jang benar - benar Bebas, Damai dan Sedjahtera !

PERHIMPUNAN INDONESIA.

PEMBETULAN :

Dalam W. S. no. 13 jang baru lalu terdapat kesalahan tjetak dan kekurangan zet, harap dibetulkan :

I. Halaman 5 dalam komentar redaksi, ada kekurangan dalam kalimat ke 2, jang berbunji :

.....maka kami terima dari Panitya Pengawas Film" .....

betulnja :

..... „maka dengan ini kami muat pedoman tersebut jang kami terima dari Panitya Pengawas Film" .....

II. Halaman 15, kalimat ke 7 dari bawah jang berbunji :

Mengandung salung Pak Tani....."

betulnja :

„Mendengung salung Pak Tani....."

Politik Perang Imperialis Amerika

Kerugian deviezen Negara 650 Djuta Rupiah.

Karena turunnja harga karet, pendapatan deviezen dan bea bagi kas negara akan mendjadi kurang, dan dalam hal diviezen kekurangan ini ditaksir akan sedjumlah 650.000.000 rupiah. Demikian diterangkan oleh Mr. Kartadjumena Direktur Djenderal Iuran Negara, mendjawab pertanjaan2 Antara.

Menurut Mr. Kartadjumena, jang terutama terpukul karena turunnja harga karet sekarang ini sebagai penerimaan resolusi embargo Amerika oleh U.N. ialah karet rakjat. Karet onderneming tidak begitu mengalami pukulan, karena kaum pengusaha asing, selain mengirimkan atas dasar kontrak2 lama, djuga dengan langsung mengirimkan hasil karetnja kepasar2 dunia.

Menurut angka2 tahun 1950, export karet onderneming kira2 sebesar 156.000 ton dan menghasilkan deviezen R. 298.000.000,— bagi negara; export karet rakjat ditahun itu kira2 485.000 ton dengan menghasilkan deviezen R. 847.000.000,— Djadi ditahun 1951 produksi karet rakjat sedjumlah 641.000 ton dengan nilai deviezen R. 1.145.000.000,—.

Djumlah export karet rakjat dan onderneming buat tahun 1951 ditaksir akan turun mendjadi 550.000 ton. Kalau harga karet dulu rata2 R. 1,75 per kg. dengan tiada certificaat dan harga karet sekarang rata2 turun dengan 50%, maka nilai deviezen bagi tiap2 kg. mendjadi R. 0,90.

Dengan demikian pendapatan deviezen dari export karet tahun ini ditaksir akan sebesar 550.000.000×R. 0,90 = R. 495.000.000,—, atau R. 650.000.000,— berkurang dari pada pendapatan deviezen tahun 1950 sebesar R. 1.145.000.000,— tersebut diatas.

Salah satu usaha jang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan2 jang ditimbulkan karena berkurangnja pendapatan deviezen negara, jang djuga akan mempunjai pengaruh atas penghidupan rakjat, disebabkan berkurangnja djuga import, maka kita harus memperbesar produksi barang2 export jang menghasilkan diviezen, seperti kopra, lada, gula, teh, minjak palm, minjak tanah dan timah. Demikian Mr. Kartadjumena.

Selandjutnja dikatakan oleh Mr. Kartadjumena, bahwa terpukulnja karet rakjat sekaran gini memberi peladjaran kepada kita, bahwa dimasa harga tinggi luar biasa, hendaknja kita mengadakan perhitungan berdasarkan harga jang biasa. .

Uang jang diperoleh berkelebihan, karena harga jang luar biasa itu akan dapat diguna kan untuk mendatangkan barang2 modal guna pembangunan industri.

*
* *

Bilamana datang waktunja, waktu jang melindungi nasib umat manusia ?



SEPATAH DUA PATAH

Tentang Mengatur Organisasi

Saudara² jang terhormat !

Apa maksud kita masuk dalam salah suatu Organisasi tentu sudah di - insjafi oleh Saudara² sekalian. Kami jakin bahwa Saudara² tak begitu sadja masuk organisasi kita, tetapi karena tau betul apa azas dan tudjuan Organisasi kita.

Menurut kenjataan dan memang seharusnja, Organisasi kita termasuk organisasi massa jang biasa. Artinja tidak pilih - pilih siapa - siapa jang dapat masuk, dan sapa² jang tidak boleh masuk mendjadi anggauta kita. Pokok tiap - tiap wanita jang menjetudjui akan azas dan tudjuan Organisasi kita, diberi kesempatan seluas - luasnja untuk memasuki Organisasi² kita.

Tetapi, kita harus ingat. Djanganlah kita sampai lupa, bagaimana seharusnja sesuatu organisasi itu diatur. Dan apa kuwadjiban dan haknja sebagai anggauta.

Hingga sekarang, jang kita ketahui, dimana - mana, wanita - wanita jang aktief itu terus diserahi pekerdjaan jang sebanjak-banjaknja. Dan kebiasaannja djuga hanja terdapat dikalangan pengurus dan sementara anggauta²nja. Apakah ini djuga jang dinamakan sudah betul ? Belum ..... !!!

Pengurus itu selain harus memimpin organisasi dan djalannja, djuga bertindak kelurar. Tetapi bukan maksudnja bertindak itu mengerdjakan sendiri, tidak. Misalnja demikian.

Pada tiap - tiap perajaan jang umum. tiap - tiap Organisasi diminta duduk dalam panitya. Karena kebiasaannja jang duduk. itu wakil dari sem uaOrganisasi, maka sering-sering djuga ketuanja atau anggauta pengurus lainnja. Dan mendjadi kebiasaan pula, siapa jang sanggup dan mau bekerdja itulah selalu jang mengerdjakan. Pada hal menurut teori, semestinja kita mengadakan kaders atau kernleden jang sebanjak - banjaknja. Maksudnja dalam organisasi kita itu, bukan hanja bekerdja atas perintah pemimpinnja, tetapi bekerdjanja karena telah insjaf apa jang dikerdjakannja.

Hal ini tentunja tidak hanja serdjari disatu dua tempat sadja, tetapi dibeberapa tempat demikianlah keadaannja. Kalau hal ini telah di - insjafi oleh anggauta² sekalian pengurus terutama, maka alangkah baiknja kalau mulai sekarang kita mulai dengan langkah - langkah dan tjara² bekerdja jang baru. Sebagai tjontoh demikian.

Dalam salah suatu tempat kita mendirikan ranting dengan 25 anggauta, dimana antaranja 5 sebagai pengurusnja. Kewadjiban para pengurus ini harus difahami betul oleh para pengurus tadi. Apakah sebetulnja kewadjibannja Saudara² ? Bukan kewadjiban suatu pengurus itu untuk memerintah para anggauta, bukan untuk meminta beaja dari para anggauta, tetapi para pengurus berkewadjiban untuk memberikan pimpinan jang njata kepada para anggauta²nja. Pengurus harus tau betul tjara mengemudikan organisasi. Harus tau betul apa azas dan tudjuan organisasi. Harus selalu mengikuti apa jang didjalankan oleh pusatnja.

Harus selalu mengikuti suara - suara dari organisasinja, paling sedikit membatja² orgaan kita sendiri. Selain itu semua, kita harus memberikan kesempatan untuk memberikan kemadjuan kepada para anggauta. Misalnja, anggauta kita jang buta - huruf harus kita didik sehingga dapat membatja dan menulis. Jang telah dapat membatja kita beri kesempatan untuk membatja orgaan kita. Selain itu pula kursus - kursus harus kita adakan, misalnja pendjelasan² tentang azas dan tudjuan organisasi kita. Langkah - langkah dan usaha-usaha untuk mentjapai tjita - tjita dan maksud Organisasi.

Kita sering - sering mendengar, bahwa anggauta GERWIS itu tidak perlu beladjar mendjait, tidak perlu beladjar memasak. Hal ini kita tak dapat menerima pendapat jang demikian in. Tjoba kita renungkan. Kalau kita selidiki betul - betul, maka anggauta-anggauta kita kebanjakan terdiri dari wanita - wanita jang tidak mampu. Dengan kenjataan jang demikian ini, jang telah menundjukkan bahwa anggauta GERWIS kebanjakan tidak hanja miskin dalam lahir, tetapi djuga miskin dalam pengetahuan, maka terutama para pemimpinnja harus dengan tangkas memberikan tuntunan kearah pengertian jang tjukup, untuk mengisi djiwa jang kurang tadi. Karena kita tak dapat hanja mempunjai ketjakapan dalam batin sadja, maka perlu pula kita memberikan djalan untuk wanita, terutama anggauta GERWIS, sehingga mereka itu akan kaja dalam soal ketjakapan. Antara lain soal kerumahtanggaan, terhitung memasak dan mendjait. Wanita jang madju sekali, tak akan terluput dari pekerdjaan dan kewadjiban ke-Ibuan. Djadi kalau kepandaian soal mendjait itu dianggap tidak perlu, pada waktu ini belum saatnja. Begitulah pula akan djanggal kalau wanita - wanita anggauta GERWIS itu tak dapat memasak

Kalau kita nanti telah hidup dalam masjarakat jang baru, maka mungkin kita dapat menghilangkan tjara² dan soal² jang tidak perlu. Mitsalnja kalau nanti segala sesuatu dalam masjarakat Indonesia telah diatur dengan beres, maka walaupun wanita tak pandai dalam soal mendjait, maka tjukuplah kita ambil dari toko2 jang dikerdjakan oleh sdr2 kita jang tidak mempunjai ketjakapan lain selain mendjait. Tetapi sekarang, apakah golongan kita wanita jang tidak mampu ini sekarang telah dapat mendjalankan jang demikian ini. Belum dapat.

Sebaliknja, kalau kita memperhatikan kekurangan2 dari anggauta2 kita, akan berarti besar bagi masjarakat kita. Anggauta2 kita dapat bekerdja dengan ketjakapannja sendiri. Mereka akan beladjar untuk berdiri sendiri, tidak hanja mengandarkan kepada salah seorang atau sesuatu usaha. Kalau kita hanja mendidik pada pemudi untuk dapat mengetik, maka pemudi tadi tak akan dapat hidup kalau tidak berdekatan dengan kantor. Artinja kepandaiannja tidak berarti. Tetapi kalau kepandaian² jang selalu berhubungan dengan kewanitaan, maka tak akan sia belaka.

Tetapi sdr2 harus ingat, setelah kita memperhatikan soal2 jang demikian ini, kita tak boleh lupa, bahwa usaha ini hanja suatu usaha jang tambal sulam. Perdjoangan jang pokok harus kita usahakan pula. Semua usaha tak dapat kita kerdjakan dengan sekaligus, tetapi dengan bertingkat2. Kalau terang anggauta2 kita belum faham betul apa usaha dan azas tudjuan Geswis, ini harus kita tanam sedalam2nja, sehingga nanti tentu akan taumbuh sendiri. Djadi mereka itu insjaf betul mendjadi anggauta Gerwis. Kalau tidak, pada sesuatu saat, dimana Gerwis membutuhkan bantuan dari anggauta, maka akan banggakah kita karena anggauta2 kita bergerak karena sadar betul2. Bukan bergerak karena instruksi Tetapi pada suatu saat dimana mereka djauh dari pimpinannja, karena kesadaran itu, mereka dapat bertindak sendiri.

Djadi teranglah sdr2! Pengurus tak boleh tinggal diam, dan tak boleh hanja selalu mempergunakan waktu untuk bekerdja. Kita harus bekerdja sambil beladjar. Kita harus beladjar dan bekerdja. Memberi tuntunan dengan teratur kepada anggauta2, sehingga dikemudian hari tingkat pengetahuan anggauta2 kita tak djauh dengan para pemimpinnja. Keadaan jang demikian ini akan mempermudah djalannja pekerdjaan kita.

Selain itu, karena sifatnja Gerwis itu massa organisasi wanita, maka harus memperhatikan kebutuhan dan kekurangan jang ada pada anggauta. Organisasi jang tak mengetahui akan kebutuhan anggauta, tak akan berarti dalam hidupnja.

Demikianlah pendapat kami, mudah2an dapat berguna bagi sdr2 sekalian.

BERITA ORGANISASI :

KONFERENSI TJABANG JOGJA.

Pada tanggal 15-7-1951, tjabang Gerwis Jogjakarta mengadakan konferensi dengan wakil - wakil seluruh ranting - rantingnja. Ranting-rantingnja ada 9, jalah :

Djetis
Kraton
Sewon
Ngestihardjo
Gedongtengen
Mantridjeron
Pakualaman
Danuredjan
Kota Gede

Persiapan ranting ada 3 jalah :

Wirobradjan
Pandak
Panggang.

Djumlah anggauta ada 362.

Konferensi ini terutama untuk mendengar laporan-laporan pekerdjaan, dan mengambil keputusan antara lain melaksanakan program bekerdja dalam 2 bulan dan mengganti pengurus baru jang terdiri dari :

Ketua		: Siti Kadarsih
Wk. Ketua		: Nj. Djokosujono
Penulis	I	: Roesmijati
,,	II	: Sri Harjati
Bendahari	I	: Nj. Brotosuwarno
,,	II	: Nj. Salijo

Adapun pembantu - pembantunja jalah :

Secr. Bag. Org : Rukinah
,, Pendidikan / Pen : Sudjinah
,, Sosial/Economie: Nj. Krissubanu
,, Bag. Usaha : Nj. Hendrojuwono.

RESOLUSI.

Rapat Kaum Ibu Indonesia di kota Den Haag pada tanggal 28 DJUNI 1951.

Setelah mendengarkan uraian Nj. Sunito tentang kekedjaman² jang dilakukan oleh tentara Amerika dibawah pandji Perserikatan Bangsa² terhadap penduduk preman di Korea.

Memutuskan :

Untuk berseru kepada pemerintah Republik Indonesia manjokong usul - usul perdamaian wakil Sovjet-Uni untuk menjelesaikan peperangan di Korea.

Untuk menerpskan resolusi kepada pers.

Den Haag, 28 DJUNI 1951.

[illegal] djuga ketuanja atau anggauta pe-
[illegal]. Dan menjadi kebiasaan
[illegal] siapa jang sanggup dan mau bekerdja
[illegal] selalu jang mengerdjakan. Pada hal
[illegal] menurut teori, semestinja kita mengadakan
kaders atau kernleden jang sebanjak - ba-
njaknja. Maksudnja dalam organisasi kita
itu, bukan hanja bekerdja atas perintah pe-
mimpinnja, tetapi bekerdjanja karena telah
insjaf apa jang dikerdjakannja.

Hal ini tentunja tidak hanja serdjari di-
satu dua tempat sadja, tetapi dibeberapa tem-
pat demikianlah keadaannja. Kalau hal ini
telah di - insjafi oleh anggauta² sekalian pe-
ngurus terutama, maka alangkah baiknja ka-
lau mulai sekarang kita mulai dengan lang-
kah - langkah dan tjara² bekerdja jang baru.
Sebagai tjontoh demikian,

Dalam salah suatu tempat kita mendiri-
kan ranting dengan 25 anggauta, dimana an-

[illegal] menjadikan bahwa
[illegal] bangsakan tidak hanja
[illegal] tapi djuga miskin dalam pe-
[illegal] terutama para pemimpinnja
[illegal] tangkas memberikan tuntunan
[illegal] ngertian jang tjukup, untuk
[illegal] jang kurang tadi. Karena kita
[illegal] hanja mempunjai ketjakapan
[illegal] sadja, maka perlu pula kita
[illegal] lan untuk wanita, terutama
WIS, sehingga mereka itu akan
[illegal] soal ketjakapan. Antara lain soal
[illegal] tanggaan, terhitung memasak dan
Wanita jang madju sekali, tak akan
dari pekerdjaan dan kewadjiban
Djadi kalau kepandaian soal
anggap tidak perlu, pada waktu ini
saatnja. Begitulah pula akan djangg
lau wanita - wanita anggauta GERWIS
tak dapat memasak.

[illegible] telah hidup dalam masja- [illegible] maka mun[illegible] dapat menghilangkan tjara² dan soal² jang tidak perlu. Mitsalnja kalau nanti segala sesuatu dalam masjarakat Indonesia telah diatur dengan beres, maka walaupun wanita tak pandai dalam soal mendjait, maka tjukuplah kita ambil dari toko2 jang dikerdjakan oleh sdr2 kita jang tidak mempunjai ketjakapan lain selain mendjait. Tetapi sekarang, apakah golongan kita wanita jang tidak mampu ini sekarang telah dapat mendjalankan jang demikian ini. Belum dapat.

Sebaliknja, kalau kita memperhatikan kekurangan2 dari anggauta2 kita, akan berarti besar bagi masjarakat kita. Anggauta2 kita dapat bekerdja dengan ketjakapannja sendiri. Mereka akan beladjar untuk berdiri sendiri, tidak hanja mengandarkan kepada salah seorang atau sesuatu usaha. Kalau kita hanja mendidik pada pemudi untuk dapat mengetik, maka pemudi tadi tak akan dapat hidup kalau tidak berdekatan dengan kantor. Artinja kepandaiannja tidak berarti. Tetapi kalau kepandaian² jang selalu berhubungan dengan kewanitaan, maka tak akan sia belaka.

Tetapi sdr2 harus ingat, setelah kita memperhatikan soal2 jang demikian ini, kita tak boleh lupa, bahwa usaha ini hanja suatu usaha jang tambal sulam. Perdjoangan jang pokok harus kita usahakan pula. Semua usaha tak dapat kita kerdjakan dengan sekaligus, tetapi dengan bertingkat2. Kalau terang anggauta2 kita belum faham betul apa usaha dan azas tudjuan Geswis, ini harus kita tanam sedalam2nja, sehingga nanti tentu akan taumbuh sendiri. Djadi mereka itu insjaf betul mendjadi anggauta Gerwis. Kalau tidak, pada sesuatu saat, dimana Gerwis membutuhkan bantuan dari anggauta, maka akan banggakah kita karena anggauta2 kita bergerak karena sadar betul2. Bukan bergerak karena instruksi Tetapi pada suatu saat dimana mereka djauh dari pimpinannja, karena kesadaran itu, mereka dapat bertindak sendiri.

Djadi teranglah sdr2! Pengurus tak boleh tinggal diam, dan tak boleh hanja selalu mempergunakan waktu untuk bekerdja. Kita harus bekerdja sambil beladjar. Kita harus beladjar dan bekerdja. Memberi tuntunan dengan teratur kepada anggauta2, sehingga dikemudian hari tingkat pengetahuan anggauta2 kita tak djauh dengan para pemimpinnja. Keadaan jang demikian ini akan mempermudah djalannja pekerdjaan kita.

Selain itu, karena sifatnja Gerwis itu massa organisasi wanita, maka harus memperhatikan kebutuhan dan kekurangan jang ada pada anggauta. Organisasi jang tak mengetahui akan kebutuhan anggauta, tak akan berarti dalam hidupnja.

Demikianlah pendapat kami, mudah2an dapat berguna bagi sdr2 sekalian.

BERITA ORGANISASI :

KONFERENSI TJABANG JOGJA.

Pada tanggal 15-7-1951, tjabang Gerwis Jogjakarta mengadakan konferensi dengan wakil - wakil seluruh ranting - rantingnja. Ranting-rantingnja ada 9, jalah :

Djetis
Kraton
Sewon
Ngestihardjo
Gedongtengen
Mantridjeron
Pakualaman
Danuredjan
Kota Gede

Persiapan ranting ada 3 jalah :

Wirobradjan
Pandak
Panggang.

Djumlah anggauta ada 362.

Konferensi ini terutama untuk mendengar laporan-laporan pekerdjaan, dan mengambil keputusan antara lain melaksanakan program bekerdja dalam 2 bulan dan menggenti pengurus baru jang terdiri dari :

Ketua	:	Siti Kadarsih
Wk. Ketua	:	Nj. Djokosujono
Penulis	I :	Roesmijati
,,	II :	Sri Harjati
Bendahari	I :	Nj. Brotosuwarno
,,	II :	Nj. Salijo

Adapun pembantu - pembantunja jalah :

Secr. Bag. Org :		Rukinah
,, Pendidikan / Pen :		Sudjinah
,, Sosial/Economie:		Nj. Krissubanu
,, Bag. Usaha :		Nj. Hendrojuwono.

RESOLUSI.

Rapat Kaum Ibu Indonesia di kota Den Haag pada tanggal 28 DJUNI 1951.

Setelah mendengarkan uraian Nj. Sunito tentang kekedjaman2 jang dilakukan oleh tentara Amerika dibawah pandji Perserikatan Bangsa2 terhadap penduduk preman di Korea.

Memutuskan :

Untuk berseru kepada pemerintah Republik Indonsia manjokong usul - usul perdamaian wakil Sovjet-Uni untuk menjelesaikan peperangan di Korea.

Untuk meneruskan resolusi kepada pers.

Den Haag, 28 DJUNI 1951.

WANITA SEDAR

Madjallah Tengah Bulanan

Dikeluarkan oleh :

Sekretariat Penerangan/Pendidikan P.B. GERWIS.

Berlangganan sedikitnja 4 nomer á *f* 1,50.

Tarief advertensi :

1	pagina	*f* 250.—
1/2	„	*f* 130.—
1/4	„	*f* 70.—
1/8	„	*f* 40.—
1/16	„	*f* 20.—

Kontrak berdamai.

Alamat redaksi dan administrasi :
Pakuningratan 67. Telf. 747. Djakja!
Djangan keliru alamat, supaja surat² lekas dapat diurus :

P. B. Gerwis
Kotakpos 113
Semarang.

Kepada semua sdr² dan organisasi² serta badan² Pemerintah, djika mengirim surat ke P. B. Gerwis, djangan dialamatkan ke Pakuningratan 67, sebab itu adalah alamat dari madjallah Wanita Sedar, bukan alamat P. B.

Konggres GERWIS jad.

Konggres Gerwis j.a.d. djatuh kira2 pada bulan Oktober 1951 di Surabaja.

Segala beaja konggres mendjadi tanggungan seluruh anggota2.

Dari itu, mulai sekarang, diharap tjabang-tjabang bersiap-siap.

Bahan-bahan lain, jang perlu dipersiapkan, jalah pekerdjaan2 kongkrit jang sudah dilakukan oleh masing2 tjabang, ranting-ranting.

Segala usul-usul, baik mengenai pokok (anggaran dasar, tetangga), maupun sikap serta lain-lainnja, hendaknja dibitjarakan masak-masak lebih dahulu dengan anggota-anggota. Dengan begini, maka suara-suara perseorangan (diluar pengertian dan tanggung djawab anggota-anggota), bisa dihilangkan.

HARIWARTI BASA DJAWA
SEMARANG.
MADJALAH BASA DJAWA
— Metuné Seminggu Sepisan —
Alamat: **MARGAMULJA 1**
Jogjakarta.

—:—

Kabèh kang kasebut nduwur iki, dipimpin sadulur BRAMONO, kasedijakaké kagem waosané rakjat umum.

SUMANGGA ENGGAL MUNDUT DADI LANGGANAN.

INGINKAH **DAGANGAN USAHA SDR. DIKENAL DISELURUH INDONESIA?**

PASANGLAH ADPERTENSI di **„SUARA BURUH PEGADAIAN"** jang terbesar diseluruh indonesia. Oplaag 5000cx terbit tiap bulan tgl 10 25.

Ongkos berdamai.
Alamat : Gondomanan 33 Telp. no. 475 Djogjakarta.

R. I. Jogja.